



*Menyelaraskan*  
**VISI-MISI PRIBADI**  
*dengan*  
**MUHAMMADIYAH**



**Membangun Karakter Pembelajar,  
Pengamal Shaleh, dan Pejuang  
untuk Meraih Ridha Allah**

*dz. H. Agus Sukaca, M.Kes.*





*Menyelaraskan*  
**VISI-MISI PRIBADI**  
*dengan*  
**MUHAMMADIYAH**



**Membangun Karakter Pembelajar,  
Pengamal Shaleh, dan Pejuang  
untuk Meraih Ridha Allah**

*Menyelaraskan*  
**VISI-MISI PRIBADI**  
*dengan*  
**MUHAMMADIYAH**

Membangun Karakter Pembelajar,  
Pengamal Shaleh, dan Pejuang  
untuk Meraih Ridha Allah

Penulis: Agus Sukaca

Rancang grafis:  
adimpaknala@gmail.com

Edisi ke-1: Rajab 1441/Februari 2020

Penerbit:  
**9GH Publishing**  
Yogyakarta

# PENGANTAR

Alhamdulillah, buku sederhana tentang bagaimana mengaktualisasikan visi dan misi Muhammadiyah dalam kehidupan pribadi para anggota, kader, dan Pimpinan Muhammadiyah telah dapat penulis selesaikan.

Tahun 2011 saat diamanati menjadi Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan memimpin RSU PKU Muhammadiyah Bantul, bersama Manajer SDI Mas Budi Santosa menyelenggarakan Pelatihan “Penyelarasan Visi dan Misi Pribadi dengan Muhammadiyah” untuk para pegawai. Materinya kemudian menjadi bahan pengajian yang penulis sampaikan di berbagai forum pengajian Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah, di berbagai tingkatan dan juga di amal usaha. Beberapa jamaah mengusulkan agar apa yang penulis sampaikan ditulis, supaya mereka dapat menyampaikan pula kepada teman-temannya. Materinya dianggap sederhana dan aplikatif dan bisa menjadi panduan dalam bermuhammadiyah.

Tidak mudah rupanya melaksanakan usul tersebut, karena hal-hal lain masih menempati prioritas yang lebih tinggi. Baru setelah MPKU PP Muhammadiyah menetapkan Standar Islami Rumah Sakit Muhammadiyah-‘Aisyiyah (SIRSMA), di mana keselarasan visi-misi pegawai dengan Muhammadiyah menjadi salah satu elemen penilaian *performance* pegawai, desakan semakin kuat. Beberapa rumah sakit Muhammadiyah meminta saya memberikan pelatihan kepada para pejabat dan pegawainya. Dokter Rini Krisnawati, Direktur RS Islam Siti Aisyah Madiun yang juga Koordinator Divisi Rumah Sakit MPKU PWM Jawa Timur, langsung menetapkan waktu

pelatihan untuk pejabat struktural pada tanggal 29 Pebruari 2020. Itulah yang memaksa penulisan naskah ini menempati urutan pertama di bulan Pebruari 2020 dan harus sudah selesai sebelum pelatihan. Alhamdulillah.....bisa selesai.

Buku ini berusaha merekonstruksi langkah-langkah praktis anggota Muhammadiyah dalam mempersiapkan diri menjadi bagian penting dalam perjuangan Muhammadiyah mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dengan cara menyelaraskan visi-misi pribadinya.

Dalam penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah pokok pikiran keenam, dijelaskan bahwa organisasi atau persyarikatan ialah ikatan secara permanen antara dua oknum atau lebih karena mempunyai tujuan yang sama dan masing-masing bersedia bekerja sama dalam melaksanakan usaha-usaha guna mencapai tujuan tersebut, dengan peraturan dan pembagian pekerjaan yang tertib.

Hubungan antara para anggota Muhammadiyah dengan persyarikatan Muhammadiyah, seharusnya didasarkan kesamaan tujuan atau visi yang kemudian diikuti dengan menyelaraskan misi dalam memilih peta jalan mewujudkan visi tersebut.

Di lapangan, kita menemukan kenyataan bahwa banyak yang bergabung dengan Muhammadiyah bukan karena kesamaan visi, namun lebih karena faktor-faktor pragmatis seperti pekerjaan.

Sebagaimana kita ketahui, perkembangan amal usaha Muhammadiyah telah begitu banyak, sehingga memerlukan sumber daya manusia yang juga banyak. Amal Usaha bidang pendidikan memerlukan guru, dosen, tenaga pendidikan, tenaga admin, dan lain-lain. Amal usaha bidang kesehatan memerlukan dokter, perawat, bidan, apoteker, fisioterapis,

akuntan, tenaga admin, pembimbing keagamaan, dan lain-lain. Demikian pula amal usaha lainnya, memerlukan sumber daya manusia juga.

Pertumbuhan amal usaha ternyata lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan kader sehingga Muhammadiyah sering dihadapkan pada kenyataan bahwa tidak cukup kader yang memiliki kompetensi profesional untuk mengisi formasi yang diperlukan. Realitas ini memaksa pimpinan amal usaha merekrut mereka yang memenuhi kompetensi profesional, meskipun belum memenuhi kompetensi dan kekaderan, agar amal usahanya tetap jalan.

Langkah tersebut menjadi kemestian yang terpaksa harus diambil, mengimbangi pertumbuhan amal usaha yang cepat. Jika tidak diikuti pembinaan, bisa menimbulkan masalah besar di masa yang akan datang. Mesti ada upaya-upaya yang sistematis untuk memahamkan visi, misi, dan ideologi Muhammadiyah, hingga dijiwai dan dijadikan sebagai pedoman dalam beraktifitas pribadi, di amal usaha maupun di masyarakat.

Penyelarasan visi-misi pribadi dengan Muhammadiyah memberikan arahan dalam menjalani hidup: Hidupnya dibangun di atas dasar tauhid untuk meraih ridha Allah; berakhlak pembelajar, pengamal shaleh, dan pejuang.

Pimpinan persyarikatan dan amal usaha bertugas memfasilitasi proses penyelarasan visi-misi tersebut melalui berbagai media pembinaan seperti pengajian, perkaderan, pelatihan, kursus, dan lain-lain, serta menyiapkan bahan bacaan.

Anggota Muhammadiyah berkewajiban mengikuti proses pembinaannya, dan secara aktif belajar mengembangkan diri hingga mencapai kompetensi yang diperlukan.



Buku ini merujuk pada kaidah-kaidah baku persyari-katan, mudah-mudahan memberikan sumbangsih bagi upa-ya tersebut, sehingga muncul kesadaran bahwa bermuham-madiyah itu merupakan aktualisasi diri sebagai *khalifah fil ardh* yang menjadi maksud diciptakannya manusia oleh Allah SWT.

Muhammadiyah adalah kendaraan atau alat perjuangan dalam *bermujahadah* menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. *Mujahadah* tersebut merupakan syarat masuk surga. Muhammadiyah berfungsi mengantarkan umat Islam ke gerbang surga *Jannatun Na'im*.<sup>1</sup>

Bagi yang bercita-cita masuk surga, bermuhammadiyah sesungguhnya untuk kepentingannya sendiri. Ia akan memperoleh manfaat yang nilainya tiada tara berupa kebahagiaan hakiki dunia dan akherat. Kepentingan pragmatis duniawi tidak layak merenggutnya. Namun demikian, jangan mem-bayangkan perjalanannya akan mulus. Pasti banyak tan-tangan dan cobaan, tetapi kita tidak perlu khawatir, karena Allah mengetahui ukuran kekuatan hamba-hamba-Nya dan tidak akan membebani melebihi ukuran kekuatannya. Se-orang mukmin diberikan sifat menakjubkan: bila mendapat-kan kemudahan ia bersyukur, dan bila mendapatkan kesu-litan ia bersabar. Keduanya memberikan efek positif.

Tentu saja manusiawi apabila menghadapi kesulitan dan tantangan yang berat kita merasa sempit. Penulis pernah merasakan beratnya tantangan dan kesulitan bermuham-madiyah justru dari kalangan internal. Hal ini penulis sam-paikan kepada Mas Haedar Nashir (Ketua Umum PP

---

<sup>1</sup> Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

Muhammadiyah sekarang), yang merupakan senior dan mentor penulis di IPM. Nasehatnya, “Biarkan mereka seperti memukul angin”. Maksudnya, biarkan orang lain memukul, menjahili, atau memusuhi, tapi jangan merasa terpukul, terjahili, atau dimusuhi. Masya Allah! Nasehatnya manjur dan terbukti, mereka yang memusuhi dan menjahili pada akhirnya menyadari kesalahannya, minta maaf, dan menjadi sahabat baik.

Kita harus *istiqamah* mewujudkan diri menjadi pribadi muslim sejati, sehingga layak kembali kepada Allah dalam keridhaan-Nya dan ditempatkan di surga-Nya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian buku ini. Terkhusus kepada Noor Hurriyati, isteri tercinta yang menjadi teman setia dalam pengabdian kepada Allah, yang selalu menyemangati dan mengerti perjuangan suami dalam Muhammadiyah meskipun sering ditinggal berhari-hari

Ya Allah, ridha-Mu jua yang kukejar.

Yogyakarta, 03 Rajab 1441 H

27 Maret 2020 M



Agus Sukaca

**“** Bagi yang bercita-cita masuk surga,  
bermuhammadiyah sesungguhnya untuk  
kepentingannya sendiri. Ia akan memperoleh manfaat  
yang nilainya tiada tara berupa kebahagiaan hakiki  
dunia dan akherat. Kepentingan pragmatis duniawi  
tidak layak merenggutnya.”

## Daftar Isi:

Bagian 1: Memahami Muhammadiyah

Pengertian Muhammadiyah - 2

Visi Muhammadiyah - 5

Misi Muhammadiyah - 7

Keyakinan Muhammadiyah - 14

Bagian 2: Penyelarasan Visi - 16

Pribadi Muslim yang sebenar-benarnya - 20

Berproses mewujudkan visi - 22

Bagian 3: Menyelaraskan Misi - 25

Misi pertama - 27

Misi kedua - 32

Karakter pembelajar - 35

Karakter pejuang - 51

Misi ketiga - 57

Khatimah - 76

Daftar rujukan - 79

Biodata penulis - 80

Lampiran: Ketetapan dan komitmen pribadi - 83



Pesan K. H. Ahmad Dahlan:

**"Muhammadiyah sekarang ini lain dengan Muhammadiyah yang akan datang. Maka teruslah kamu bersekolah, menuntut ilmu pengetahuan di mana saja.**

**Jadilah guru, kembalilah kepada Muhammadiyah.**

**Jadilah dokter, kembalilah kepada Muhammadiyah.**

**Jadilah *meester* (ahli hukum), insinyur (ahli sains/teknik), dan lain-lain, dan kembalilah kepada Muhammadiyah."**

Demikianlah panggil beliau kepada para pemuda dan pemudi.

Sumber: Junus Salam. *K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*. hlm. 51

BAGIAN 1

**MEMAHAMI MUHAMMADIYAH**



## PENGERTIAN MUHAMMADIYAH

Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan<sup>1</sup> para pengikut Nabi Muhammad, merupakan gerakan Islam dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid bersumber pada al-Qur'an dan As-Sunnah,<sup>2</sup> berasas Islam,<sup>3</sup> untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>4</sup>

### Penjelasan:

1. **Persyarikatan** adalah organisasi yang berfungsi sebagai media orang berserikat (bekerja sama) dalam mewujudkan tujuan bersama. Persyarikatan yang bernama **Muhammadiyah**,<sup>5</sup> didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan tanggal 18 Nopember 1912 Miladiyah di Yogyakarta untuk jangka waktu tidak terbatas,<sup>6</sup> berkedudukan di Yogyakarta.<sup>7</sup>
2. **Pengikut Muhammad**; adalah pengertian Muhammadiyah menurut bahasa (*lughawi*). Muhammadiyah merupakan organisasi yang menghimpun para pengikut setia Nabi Muhammad untuk beramal dan berjuang menegakkan agama Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah.

---

<sup>1</sup> Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 1

<sup>2</sup> Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 4 ayat 1

<sup>3</sup> Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 4 ayat 2

<sup>4</sup> Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 6

<sup>5</sup> Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 1

<sup>6</sup> Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 2

<sup>7</sup> Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 3

3. **Gerakan Islam;** Gerakan menunjukkan dinamika yang dilakukan terus menerus. Di manapun dan kapanpun Muhammadiyah berada, selalu bergerak beramal melakukan kebajikan berdasarkan ajaran Islam. Semua level kepemimpinan dari ranting di tingkat akar rumput hingga pusat, melakukan gerakan kebaikan tanpa menunggu komando dari pusat.
4. **Dakwah amar makruf nahi munkar;** merupakan inti dari aktifitas dan kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah, ditujukan kepada dua bidang:<sup>8</sup> perseorangan dan masyarakat. Bidang perseorangan terbagi kepada 2 golongan: (a) kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (*tajdid*), yaitu mengembalikan kepada ajaran yang asli dan murni; (b) kepada yang belum Islam, bersifat seruan atau ajakan untuk memeluk Islam. Adapun dakwah Islam amar makruf nahi munkar bidang ke dua, ialah kepada masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan dan peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar takwa dengan mengharap keridhaan Allah semata-mata. Dengan melaksanakan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, ialah: **"Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya"**

Dakwah adalah upaya mengajak manusia mengikuti petunjuk Allah. Amar ma'ruf adalah upaya menyuruh manusia berbuat kebaikan sesuai yang dituntunkan Allah dan

---

<sup>8</sup> Kepribadian Muhammadiyah



Rasul-Nya. Nahi munkar adalah upaya mencegah manusia melakukan perbuatan buruk.

5. **Tajdid adalah:**
  - a. Memurnikan dan memperbaharui cara paham beragama dan mendirikan lembaga-lembaga sosial baru yang bersifat pembaharuan dalam rangka pengembangan
  - b. Ikhtiar menemukan kembali substansi agama untuk pemaknaan baru dalam pengungkapannya dalam suatu konteks baru yang berubah, baik melalui purifikasi atau dinamisasi (Syamsul Anwar, 2005)
  - c. Purifikasi, yakni mengembalikan ajaran Islam pada yang asli sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah
  - d. Dinamisasi, yakni memperbaharui urusan-urusan keagamaan sesuai pesan substansial ajaran Islam khususnya di bidang muamalah duniawiyah
6. **Bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah;** maksudnya, semua yang dilakukan oleh Muhammadiyah berupa pemikiran atau perbuatan harus dijiwai oleh ajaran Islam yang bersumber al-Qur'an dan as-Sunnah.
7. **Berasas Islam;** maksudnya, Islam dijadikan asas dan jiwa perjuangan Muhammadiyah
8. **Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam;** adalah fungsi yang dimaksudkan dalam mendirikan Muhammadiyah.
9. **Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya;** Adalah visi Muhammadiyah. Segala kegiatan dan amal usaha yang dilakukan adalah dalam rangka mewujudkan visi tersebut.

- 10. Manfaat bagi anggotanya;** Sebagai alat untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khali-fah Allah di muka bumi.

### **VISI MUHAMMADIYAH**

Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>9</sup>

#### **Penjelasan:**

1. Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya merupakan:
  - a. Masyarakat yang sejahtera, aman dan damai, mak-mur dan bahagia yang hanya dapat diwujudkan di atas keadilan, kejujuran, persaudaraan dan gotong royong, bertolong-tolongan dengan bersendikan hu-kum Allah yang sebenar-benarnya, lepas dari pada pengaruh syetan dan hawa nafsu.<sup>10</sup>
  - b. Masyarakat yang sentosa dan bahagia, disertai nik-mat Allah yang melimpah-limpah, sehingga merupa-kan ***“Baldataun Thayyibatun wa Rabbun Ghafuur”*** yakni suatu negara yang indah, bersih, suci dan mak-mur di bawah perlindungan Tuhan yang Maha Pengampun.<sup>11</sup>
  - c. Rahmat Allah bagi seluruh alam, yang akan men-jamin sepenuh-penuhnya: keadilan, persamaan,

---

<sup>9</sup> Tanfidz Keputusan Mukhtar Satu Abad Muhammadiyah (PP Mu-hammadiyah, 2010).

<sup>10</sup> Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (PP Muham-madiyah, 2018).

<sup>11</sup> Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (PP Muham-madiyah, 2018).

keamanan, keselamatan, dan kebebasan bagi semua anggota-anggotanya.<sup>12</sup>

- d. Merupakan kebahagiaan di dunia bagi seluruh manusia, akan juga menjadi tangga bagi ummat Islam untuk memasuki gerbang surga "***Jannatun Na'im***" untuk mendapatkan keridhaan Allah yang abadi.<sup>13</sup>
2. Untuk mewujudkan visinya, Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam meliputi bidang-bidang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah duniawiyah:<sup>14</sup>
    - a. Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya *aqidah* Islam yang murni, bersih dari gejala kemusyrikan, *bid'ah* dan *khurafat*, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip toleransi menurut ajaran Islam
    - b. Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Al Qur'an dan Sunnah Rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia.
    - c. Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah Saw. tanpa tambahan dan perubahan dari manusia
    - d. Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya mu'amalat duniawiyat (pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran agama serta menjadikan semua kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah.

---

<sup>12</sup> Penjelasan Muqaddiman Anggaran Dasar Muhammadiyah.

<sup>13</sup> Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah.

<sup>14</sup> Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah.

## MISI MUHAMMADIYAH<sup>15</sup>

1. Menegakkan tauhid yang murni berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah
2. Menyebarluaskan dan memajukan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang *shahihah/maqbulah*
3. Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat

**Penjelasan Misi Pertama:** "Menegakkan tauhid yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah":

1. Tauhid adalah fondasi utama ajaran Islam. Seluruh nabi dan rasul diutus untuk mengajak manusia bertauhid dengan menyatakan persaksian bahwa tidak ada *ilah* kecuali Allah:

لا اله الا الله

2. Bertauhid murni adalah membebaskan diri dari pengaruh *ilah* selain Allah. Di dalam al-Qur'an, kata *ilah* digunakan dalam berbagai pengertian, antara lain:
  - a. Berhala; Adalah benda-benda yang dikeramatkan, disembah, atau dijadikan perantara untuk menyembah Tuhan. Para nabi mendapati umat-nya menyembah berhala. Nabiyullah Ibrahim mendapati kaumnya –termasuk ayahnya Azar-- menyembah kumpulan patung-patung kecil dan besar. Nabi Musa mendapati kaum-

---

<sup>15</sup> Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah, hal 72.

nya menyembah *al-'ijl* (patung anak sapi), dan lain-lain. Nabi Muhammad Saw. juga mendapati sebagian kaumnya menyembah patung *Latta, Uzza, Al-Manah, Hubal*, dan lain-lain. Pada saat inipun masih banyak yang menjadikan benda-benda dipuja atau dijadikan wasilah pemujaan.

- b. Manusia yang selalu diikuti semua pendapat dan perintahnya. Al-Qur'an mengabadikan pernyataan Fir'aun yang menyatakan dirinya sebagai *ilah* dan melarang pengikutnya menjadikan *ilah* selain dirinya. Kaum Nashrani menjadikan *Nabiyullah 'Isa* sebagai *ilah* anak Allah, dan menjadikan pendeta-pendeta mereka sebagai *arbaaban* (tuhan-tuhan) selain Allah. Kaum Yahudi juga menjadikan Nabi Khidhir sebagai *ilah* anak Allah, dan *rabi-rabi* mereka sebagai *arbaaban* (tuhan-tuhan) selain Allah.
  - c. **Hawa Nafsu**; Al-Qur'an menunjukkan bahwa banyak manusia yang menjadikan hawa nafsunya sebagai *ilah*.<sup>16</sup> Nafsu adalah instrumen kemanusiaan yang telah ditetapkan tatacara mengelola dan melampiaskan. Nafsu seksual merupakan instrumen kemanusiaan untuk proses reproduksi, penyalurannya dilakukan terhadap pasangannya yang terikat dalam pernikahan. Menyalurkan nafsu seksual di luar ikatan pernikahan, termasuk menjadikannya sebagai *ilah* selain Allah.
3. Seseorang telah bertauhid murni apabila telah mampu membebaskan diri dari pengaruh benda, manusia, dan

---

<sup>16</sup> QS Al Jatsiyah ayat 23.

hawa nafsu yang tidak selaras dengan pengaruh Allah. Semua yang ada di alam semesta ini hanya boleh mempengaruhi dirinya sepanjang sejalan dengan petunjuk Allah Swt.

**Penjelasan misi kedua:** “Menyebarkan dan memajukan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur’an dan as-Sunnah yang *shahihah/maqbulah*

1. Menyebarkan ajaran Islam merupakan jati diri Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam dan Dakwah Amar Makruf Nahi Mungkar. *Leading sector* dakwah Muhammadiyah adalah Majelis Tabligh dengan kegiatan utama berupa pembinaan muballigh/muballighat, pengajian, dan penyiaran ajaran Islam.
2. Amal Usaha Muhammadiyah (bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial, dan lain-lain) merupakan media dakwah.
3. Dakwah Islam dan amar makruf nahi munkar ditujukan kepada dua bidang: perseorangan dan masyarakat.  
Bidang perseorangan terbagi kepada 2 golongan:
  - (a) kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (*tajdid*), yaitu mengembalikan kepada ajaran yang asli dan murni;
  - (b) kepada yang belum Islam, bersifat seruan atau ajakan untuk memeluk Islam.

Bidang masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan dan peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar takwa dengan mengharap keridhaan Allah semata-mata. Dengan melaksa-

nakan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, ialah: "Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya"<sup>17</sup>

4. Memajukan ajaran Islam dilakukan dengan melakukan tajdid, yakni memurnikan, memperbaharui pemahaman sesuai konteks zaman, dan menemukan substansi ajaran Islam.
5. Muhammadiyah adalah organisasi yang merupakan alat perjuangan menyebarkan dan memajukan ajaran Islam.<sup>18</sup>
6. Perjuangan mengemban misi tersebut hanya dapat terlaksana apabila tersedia sumberdaya insani yang memahami ajaran Islam dengan baik dan memiliki kemampuan berdakwah.
7. Pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam terjadi apabila seseorang memahami Al-Qur'an, Al-Hadis, dan ilmu-ilmu pendukungnya. Untuk itu diperlukan karakter pembelajar untuk mempelajarinya.
8. Kemampuan berdakwah dibina melalui kebiasaan berdakwah secara terkoordinasi melalui perjuangan organisasi. KHA Dahlan memahami QS Ali Imran 104: "Dan adakanlah di antara kamu segolongan umat yang kegiatannya adalah dakwah kepada kebaikan (Islam), menyerukan perbuatan makruf, dan mencegah dari kemunkaran",

---

<sup>17</sup> Kepribadian Muhammadiyah.

<sup>18</sup> Keterangan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah Pokok Pikiran keenam.

sebagai perintah berorganisasi. Tanpa organisasi, dakwah akan mudah dihentikan oleh musuh-musuh Allah.

**Penjelasan Misi Ketiga:** Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat

1. Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi menghasilkan Pribadi Muslim yang sebenar-benarnya dengan ciri-ciri:<sup>19</sup>
  - a. Dalam aspek akidah; bertauhid murni dan bersih dari syirik.
  - b. Dalam aspek akhlak; berakhlak mulia meneladani Nabi sehingga menjadi uswah hasanah dan terhindar dari akhlak buruk.
  - c. Dalam aspek ibadah; melaksanakan ibadah *mahdhah* dengan sebaik-baiknya dan menghidupsuburkan amal *nawafil*.
  - d. Dalam aspek muamalat; menyadari dirinya sebagai hamba dan *khalifah* di muka bumi, memandang kehidupan secara aktif dan positif, berpikir secara *burhani – bayani – irfani*, dan beretos kerja islami.
2. Mewujudkan Islam dalam kehidupan keluarga menghasilkan Keluarga Muslim yang sebenar-benarnya, dengan ciri-ciri:
  - a. Ayah sebagai pemimpin keluarga adalah panutan bagi keluarga
  - b. Ibu sebagai manajer rumah mengatur rumah sebagai tempat yang menyenangkan bagi keluarga, membagi

---

<sup>19</sup> Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dalam kehidupan pribadi.



tugas pekerjaan rumah dan memimpinkan pelaksanaannya sehingga setiap anggota keluarga memiliki tugas masing-masing.

- c. Ayah-Ibu mendidik anak-anak berkarakter Pribadi Muslim yang sebenar-benarnya dan berbakti kepada orang tua
  - d. Setiap anggota keluarga saling mencintai, menyayangi, dan menghormati. Yang tua menyayangi yang muda, yang muda menghormati yang lebih tua.
  - e. Setiap anggota keluarga menjaga hak-hak anggota keluarga lainnya dan bersepakat melakukan aktifitas pribadi dan keluarga sesuai tuntunan ajaran Islam.
  - f. Terwujud kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.
3. Mewujudkan Islam dalam kehidupan masyarakat menghasilkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Masing-masing bertugas sesuai wilayah kuasanya.

Ketiga misi tersebut dijabarkan dalam usaha-usaha yang dilaksanakan Muhammadiyah sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan, serta menyebarkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Memperdalam dan mengembangkan pengkajian ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.

---

<sup>20</sup> Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah hal 73 - 74.

3. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infak, wakaf, shadaqah, hibah, dan amal shalih lainnya.
4. Meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas sumberdaya manusia agar berkemampuan tinggi serta berakhlaq mulia.
5. Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta meningkatkan penelitian.
6. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas
7. Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
8. Memelihara, mengembangkan, dan mendayagunakan sumberdaya alam dan lingkungan untuk kesejahteraan.
9. Mengembangkan komunikasi, *ukhuwah*, dan kerjasama dalam berbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri.
10. Memelihara keutuhan bangsa serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
11. Membina dan meningkatkan kualitas serta kuantitas anggota sebagai pelaku gerakan.
12. Mengembangkan sarana, prasarana, dan sumber dana untuk mensukseskan gerakan.
13. Mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta meningkatkan pembelaan terhadap masyarakat.
14. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah

## KEYAKINAN MUHAMMADIYAH

1. Hidup manusia harus berdasar Tauhid (mengesakan) Allah; ber-Tuhan, beribadah serta tunduk dan ta'at hanya kepada Allah.<sup>21</sup>
2. Hidup manusia itu bermasyarakat.<sup>22</sup>
3. Hanya hukum Allah yang sebenar-benarnya adalah satu-satunya yang dapat dijadikan sendi untuk membentuk pribadi yang utama dan mengatur ketertiban hidup bersama (masyarakat) dalam menuju hidup bahagia dan sejahtera yang hakiki, di dunia dan akherat.<sup>23</sup>
4. Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, adalah wajib, sebagai ibadah kepada Allah, berbuat ihsan dan islah kepada manusia/masyarakat.<sup>24</sup>
5. Perjuangan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, hanyalah akan dapat berhasil bila mengikuti jejak (ittiba) perjuangan para nabi terutama perjuangan nabi Muhammad SAW<sup>25</sup>.
6. Perjuangan mewujudkan pokok pikiran tersebut hanyalah akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan berhasil, bila dengan cara berorganisasi. Organisasi ada-

---

<sup>21</sup> Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah Pokok Pikiran I.

<sup>22</sup> Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah Pokok Pikiran II.

<sup>23</sup> Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah Pokok Pikiran III.

<sup>24</sup> Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah Pokok Pikiran IV.

<sup>25</sup> Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah Pokok Pikiran V.

lah satu-satunya alat atau cara perjuangan yang sebaik-baiknya.<sup>26</sup>

7. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para rasul-Nya sejak nabi Adam sampai Nabi Muhammad, sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spirituil, duniawi dan ukhrawi.<sup>27</sup>
8. Muhammadiyah di dalam mengamalkan Islam berdasarkan **Al- Qur'an**: Kitab Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW; dan **Sunnah Rasul**: penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Al Qur'an yang diberikan oleh nabi Muhammad; dengan menggunakan akal pikiran yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah Pokok Pikiran VI.

<sup>27</sup> Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah Pokok Pikiran II.

<sup>28</sup> Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah Pokok Pikiran III.

## BAGIAN 2

# PENYELARASAN VISI

### **Visi Muhammadiyah:**

Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya

### **Visi Pribadi Anda:**

Menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya sehingga kembali kepada Allah dalam keridhaan-Nya dan ditempatkan di surga

Sebagai anggota Muhammadiyah, kita terlibat langsung dalam perjuangan mewujudkan visinya. Oleh karena itu, kita perlu menyelaraskan visi pribadi kita dengan Muhammadiyah agar perjuangan kita dalam persyarikatan berdampak langsung dalam pengembangan diri pribadi.

Perhatikanlah visi Muhammadiyah:

*“Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”*

Wilayah perwujudan visi Muhammadiyah adalah masyarakat, dan wilayah perwujudan visi Anda adalah pribadi Anda sendiri.

Keikutsertaan kita dalam mewujudkan visi tersebut dimulai dengan mewujudkannya dalam diri kita masing-masing. Visi pribadi yang selaras dengan visi Muhammadiyah tersebut adalah “menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya”. Anda berani menetapkan menjadi visi hidup Anda?

Tentu! Anda sudah memutuskan menjadi anggota Muhammadiyah karena memiliki kesamaan visi bukan?

Nah, visi hidup pribadi Anda:

*“Menjadi Pribadi Muslim yang sebenar-benarnya”*

Bacalah visi hidup Anda dengan bersuara:

Visi hidup saya adalah :

**”Menjadi Pribadi Muslim yang sebenar-benarnya”**

Tulislah!

Visi hidup saya adalah:

.....  
.....

Tulis juga pada buku harian, komputer, status facebook, dan lainnya. Beritahukan visi hidup Anda kepada orang tua, suami/isteri, saudara, dan orang-orang yang Anda cintai. Mintalah dukungan mereka!

Visi tersebut akan menuntun Anda dalam menjalani kehidupan di dunia menuju puncak kepribadian. Caranya dengan meneladani Nabi Muhammad. Beliaulah puncak kepribadian mulia. Beliaulah model yang kita contoh.

Bersungguh-sungguh meneladani beliau mengantarkan kita menjadi pribadi yang juga mulia. Prosesnya sepanjang hayat. Pada saat ajal, kita berharap telah mencapai puncak kepribadian sebagai muslim sejati dan kembali kepada Allah dengan husnul khatimah dan dipanggil dengan sebutan *pribadi muthmainnah*, sebagaimana Firman Allah dalam QS Al Fajr ayat 27-30:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ ○ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ○

فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ○ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي

“Wahai jiwa yang *muthmainnah*! Kembalilah kepada Tuhanmu dalam hati yang ridha dan penuh keridhaan-Nya! Maka masuklah ke dalam golongan hamba-Ku (yang shaleh), dan masuklah ke surga-Ku”

Allah memanggil Anda untuk pulang kepada-Nya dalam keridhaan-Nya, berkumpul bersama orang-orang shaleh, dan tinggal di surga-Nya.

Anda ingin surga?

Banyak orang ingin, tetapi tidak berjuang untuk mewujudkannya. Keinginan saja tidak memberikan *passion* dan energi untuk mewujudkannya. Jadikan menjadi impian atau visi *ukhrawi* Anda.

*Kembali kepada Allah dalam keridhaan-Nya dan ditempatkan di surga*

Bacalah dengan bersuara:

visi *ukhrawi* saya: **“Kembali kepada Allah dalam keridhaan-Nya dan ditempatkan di surga-Nya”**.

Tulislah!

.....  
.....

Anda telah memiliki visi hidup dan visi *ukhrawi*:

*“Menjadi Pribadi Muslim yang sebenar-benarnya sehingga kembali kepada Allah dalam keridhaan-Nya dan ditempatkan di surga”*

Pikirkan visi hidup dan setelah hidup (*ukhrawi*) Anda setiap hari! Jadikan sebagai visi utama dan terpenting Anda! Tidak boleh ada yang menggantikannya.

Anda boleh menambah atau melengkapi visi hidup Anda sepanjang selaras dengan visi hidup dan setelah hidup.



Misalnya, Anda menambahkan “kaya” melengkapi visi hidup Anda, menjadi:

*“Menjadi Pribadi Muslim yang sebenar-benarnya yang kaya”*

Anda boleh kaya, supaya dapat menjalani ibadah dengan baik. Dapat berhaji. Dapat berzakat – infak – sedekah. Dapat menolong banyak orang. Dapat lebih banyak beramal shaleh

Tambahan apapun, yang penting masih selaras.

## Pribadi Muslim yang sebenar-benarnya

1. Seorang muslim memiliki dasar/landasan hidup tauhid kepada Allah, fungsi/peran dalam kehidupan berupa ibadah dan menjalankan kekhalifahan dan bertujuan untuk meraih ridha Allah SWT. Islam yang mulia dan utama itu akan menjadi kenyataan dalam kehidupan di dunia apabila benar-benar diimani, dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya secara total dan *kaafah* dengan penuh ketundukan dan penyerahan diri. Dengan pengamalan Islam yang sepenuh hati dan bersungguh-sungguh itu, maka terbentuk manusia muslimin yang memiliki sifat-sifat utama, berkepribadian *muslim*, *mukmin*, *muhsin* (berakhlak mulia), dan *muttaqin*.<sup>29</sup>
2. Dengan bertauhid, manusia akan menjadikan seluruh hidupnya semata-mata untuk beribadah kepada Allah karena memang itulah tujuan penciptaan manusia, sebagai-

---

<sup>29</sup> Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah: Pandangan Islam tentang Kehidupan

mana firman Allah: “Dan tidaklah kami ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.<sup>30</sup>

3. Ibadah ialah *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah dengan cara menaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan berbuat sebatas yang diijinkannya. Terdiri atas ibadah umum dan khusus. Yang umum adalah segala amal yang diijinkan Allah. Yang khusus ialah apa yang ditetapkan Allah perinciannya, tingkah dan tatacaranya yang tertentu.<sup>31</sup>
4. Wujud ibadah manusia didasari atas kesanggupannya mengemban amanat Allah.<sup>32</sup> Amanah yang menjadi tanggung dan kewajiban manusia dalam hidupnya di dunia ini adalah menjadi *khalifah* (pengganti) Allah di bumi,<sup>33</sup> yang tugasnya: (1) mengatur, membangun, dan memakmurkan dunia; (2) menciptakan, menjaga, dan memelihara ketertiban dan keamanan di dalamnya.<sup>34</sup>
5. Amal ibadah yang wajib ditunaikan itu tidak saja yang bersifat hubungan langsung antara manusia dengan Tuhan seperti shalat, puasa, haji, mendarus Al-Qur’an dan lainnya yang seperti itu, tetapi wajib pula ditunaikan ibadah yang sifatnya berbuat *ishlah* dan *ihsan* kepada

---

<sup>30</sup> QS Ad-Dzariyat 56

<sup>31</sup> Putusan Majelis Tarjih

<sup>32</sup> QS Al Ahzab ayat 72

<sup>33</sup> QS Al Baqarah ayat 30

<sup>34</sup> Penjelasan pokok pikiran pertama Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

manusia dan masyarakat, ialah berjuang untuk kebahagiaan dan kesejahteraan manusia/masyarakat.<sup>35</sup>

6. Amal ibadah yang bersifat kemasyarakatan ialah berjuang untuk kebaikan, kebahagiaan dan kesejahteraan manusia/masyarakat iniah yang dilaksanakan, sebagai lengkapan amal ibadah pribadi yang langsung kepada Allah.

## Berproses mewujudkan visi

Proses mewujudkan visi adalah sepanjang hayat, hingga dipanggil kembali kepada Allah. Di samping pada wilayah pribadi, tugas kita memperjuangkannya pada wilayah keluarga dan masyarakat. Tidak perlu menunggu perjuangan pada wilayah pribadi telah sempurna baru merambah wilayah keluarga dan masyarakat, tetapi biarlah berjalan seiring. Keduanya akan saling melengkapi dan memperkuat. Menunggu sempurna pasti tidak akan pernah tercapai. Yang penting kita telah menjalani proses menuju kesempurnaan. Soal sampainya, biarlah Allah yang menilainya.

Pada lingkup pribadi, kita berjuang menuju pribadi muslim yang sebenar-benarnya.

Pada lingkup keluarga, kita berjuang mewujudkan keluarga kita menjadi keluarga Islam yang sebenar-benarnya.

Di lingkup Rukun Tetangga, kita berjuang RT kita menjadi RT Islam yang sebenar-benarnya.

---

<sup>35</sup> Penjelasan pokok pikiran pertama Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

Bila Anda mendapatkan amanat jabatan, Anda berjuang pada wilayah kekuasaan jabatan Anda. Lurah, berjuang pada wilayah kelurahannya. Camat, berjuang pada wilayah kecamatannya. Bupati berjuang pada wilayah kabupatennya. Walikota, berjuang pada wilayah kotanya. Gubernur berjuang pada wilayah propinsinya. Demikian juga jabatan-jabatan lainnya, berkewajiban berjuang pada wilayahnya masing-masing.

Anda menjadi pejabat di unit kerja Amal Usaha Muhammadiyah? Kewajiban Anda berjuang mewujudkan unit kerja Anda menjadi unit kerja Islam yang sebenar-benarnya.

Anda menjadi pemimpin di suatu Amal Usaha Muhammadiyah? Tugas Anda berjuang mewujudkan AUM yang Anda pimpin menjadi AUM Islam yang sebenar-benarnya

Di manapun Anda memiliki kuasa, Anda berjuang pada wilayah kekuasaan Anda mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya pada wilayah kuasa Anda.

Perjuangan mewujudkan visi Muhammadiyah hanya mungkin dilakukan oleh pejuang-pejuang yang membina dirinya menjadi **Pribadi muslim yang sebenar-benarnya.**

Apakah Anda merasa belum menjadi Pribadi Muslim yang sebenar-benarnya? Tidak masalah! Perasaan itulah yang harus selalu dijaga, supaya bisa senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya. Yang penting, Anda senantiasa berjuang mewujudkannya sepanjang hayat, sesuai jatah waktu yang ditetapkan Allah buat Anda.

Selagi masih hidup, jangan pernah mengklaim telah mencapainya! Biar Allah yang menilainya. Yang penting, berjuang sungguh-sungguh, mewujudkan ajaran Islam dalam diri Anda.

Anda telah siap menjadi bagian dari perjuangan Muhammadiyah mewujudkan visinya. Kesiapan Anda menuntun perjalanan Anda di dunia menjadi langkah-langkah menuju surga *jannatun na'iem*, sehingga perjuangan dalam Muhammadiyah memberikan dampak langsung dalam pembentukan pribadi muslim sejati.

## BAGIAN 3

# MENYELARASKAN MISI

Misi Muhammadiyah:

1. Menegakkan tauhid yang murni berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Menyebarkan dan memajukan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang *shahihah/maqbulah*.
3. Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Misi Pribadi Anda:

1. Menegakkan tauhid yang murni pada diri Anda.
2. Belajar dan menyebarkan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
3. Mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi Anda, keluarga Anda, dan masyarakat binaan Anda.

Pimpinan, kader, dan anggota Muhammadiyah di semua tingkatan kepemimpinan bertugas melaksanakan misi Muhammadiyah sesuai bidang dan tugasnya masing-masing.

Misi adalah jalan, jalur, atau *track* yang dipilih yang akan ditempuh dalam mewujudkan tujuan atau visinya.

Dalam mewujudkan visi Muhammadiyah: “Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya” Muhammadiyah menetapkan 3 misi:

- (1) Menegakkan tauhid yang murni.
- (2) Menyebarluaskan dan memajukan ajaran Islam yang ber-sumber kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah.
- (3) Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Misi Muhammadiyah tersebut merupakan jalan menuju masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang harus disusuri.

Kita segenap anggota Muhammadiyah merupakan bagian dari *teamwork* pengemban misi tersebut. Agar perjuangan di Muhammadiyah menjadi bernilai penting bagi pribadi kita, perlu dilakukan penyesuaian misi pribadi dengan Muhammadiyah.

Misi pribadi kita merupakan jalan menuju pribadi muslim yang sebenar-benarnya sehingga di akherat dapat berjumpa Allah dalam keridhaan-Nya dan ditempatkan di surga-Nya

## MISI PERTAMA

Misi Pertama Muhammadiyah:

*“Menegakkan tauhid yang murni berdasarkan Al-Qur’an dan as-Sunnah”*

Tauhid adalah fondasi utama ajaran Islam. Seluruh nabi dan rasul diutus untuk mengajak manusia bertauhid dengan menyatakan persaksian bahwa tidak ada *ilah* kecuali Allah:

لا اله الا الله

Muhammadiyah mewarisi tugas para Nabi dan Rasul mengajak umat manusia bertauhid, mengabdikan hanya kepada Allah.

Setiap warga Muhammadiyah harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran imani, berupa tauhid kepada Allah Swt. yang benar, ikhlas, dan penuh ketundukan sehingga terpancar sebagai *‘ibad ar-rahman* menjalani kehidupan dengan benar-benar menjadi *mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin* yang paripurna.<sup>36</sup>

Setiap warga Muhammadiyah wajib menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber dari seluruh kegiatan hidup, tidak boleh mengingkari keimanan berdasarkan tauhid itu dan tetap menjauhi serta menolak *takhayul, bid’ah, khurafat* yang menodai iman dan tauhid kepada Allah SWT<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah: Kehidupan pribadi dalam akidah.

<sup>37</sup> Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah: Kehidupan pribadi dalam akidah.



Untuk mewujudkan visi hidup dan *ukhrawi* Anda: “Menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya sehingga dapat kembali kepada Allah dalam keridhaan-Nya dan ditempatkan di surga-Nya”, bertauhid adalah syarat mutlak.

Jadikan menegakkan tauhid yang murni pada diri Anda menjadi misi terpenting Anda!

Misi pertama hidup saya adalah

***”Menegakkan tauhid yang murni pada diri saya”***

Ucapkanlah dengan bersuara dan tulislah!

.....  
.....  
.....

Ajaran tauhid adalah inti/esensi ajaran Islam yang tetap, tidak berubah-ubah sejak agama Islam yang pertama sampai yang terakhir. Seluruh ajaran Islam bertumpu dan memantapkan kepercayaan tauhid. Berdasarkan tauhid yang sepenuh-penuhnya dalam arti dan proporsi yang sebenar-benarnya, berarti berdasarkan Islam.<sup>38</sup>

Kepercayaan tauhid mempunyai 3 (tiga) aspek: (1) kepercayaan dan keyakinan bahwa hanya Allah-lah yang kuasa mencipta, memelihara, mengatur dan menguasai alam semesta; (2) kepercayaan dan keyakinan bahwa hanya Allah-lah Tuhan

---

<sup>38</sup> Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah pokok pikiran pertama.

yang *haq*; (3) kepercayaan dan keyakinan bahwa hanya Allah-lah yang berhak dan wajib dihambai (disembah).<sup>39</sup>

Kepercayaan tauhid membentuk 2 kepercayaan/kesadaran: (1) percaya adanya hari akhir dimana manusia akan mempertanggungjawabkan hidupnya di dunia ini; (2) sadar bahwa hidup manusia di dunia ini semata-mata untuk amal shaleh.<sup>40</sup>

Dengan melaksanakan dasar tauhid tersebut dalam hidup dan kehidupannya, manusia akan dapat: (1) menempatkan dirinya pada kedudukan yang sebenarnya sesuai dengan sengaja Allah menciptakan manusia; (2) mempertahankan kemuliaan dirinya, tetap menjadi makhluk yang termulia; (3) menjadikan seluruh hidup dan kehidupannya semata-mata untuk beribadah kepada Allah.<sup>41</sup>

Untuk menjalankan misi ini, berkomitmenlah untuk lebih mengenal Allah. Dia telah memperkenalkan diri-Nya secara langsung melalui Al-Qur'an dan melalui Rasul-Nya yang terdokumentasikan di dalam hadis.

*Asma'ul husna* adalah nama-nama yang Allah kenalkan kepada makhluk-Nya, agar semakin mengenali-Nya dengan mengerti nama-nama-Nya yang sekaligus menjadi sifatnya.

Ciri-ciri orang bertauhid:

- Mendedikasikan seluruh hidupnya untuk Allah.

---

<sup>39</sup> Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah pokok pikiran pertama

<sup>40</sup> Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah pokok pikiran pertama

<sup>41</sup> *ibid*

- Menjadikan ridha Allah sebagai tujuan dari semua aktifitas dan amal perbuatannya.
- Mencintai Allah dan Rasul-Nya di atas segalanya.
- Ayah-ibu, anak, saudara, isteri, keluarga, harta, pekerjaan, rumah, dan semua yang ada di dunia dicintai selagi tidak merusak cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka boleh mempengaruhi dirinya sepanjang menjaga dan memperkuat cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak boleh ada yang mempengaruhi dirinya bila tidak sejalan dengan Allah dan Rasul-Nya.
- Menjadikan *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah al-Maqbulah* sebagai pedoman hidupnya.
- Menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan panutan hidupnya.
- Tidak membiarkan apapun di dunia ini mempengaruhi dirinya bila tidak sejalan dengan Allah dan Rasul-Nya.

**Perhatikanlah diri Anda:**

- Apakah ada berhala, uang, harta, kendaraan, perhiasan, dan benda-benda lainnya yang ada di dunia ini mendorong Anda melakukan sesuatu yang tidak disukai Allah? Apakah keinginan mendapatkan benda-benda itu mendorong Anda melanggar aturan-aturan Allah?
- Apakah ada orang yang mempengaruhi Anda sehingga melakukan hal-hal tidak sejalan dengan Allah dan Rasul-Nya? Boleh jadi atasan, ayah-ibu, saudara, keluarga dekat, sahabat-teman, atasan, atau siapa saja. Bila itu terjadi, mereka telah Anda jadikan *ilah* di sisi Allah.

- Adakah nafsu yang mempengaruhi Anda sehingga mengabaikan perintah Allah atau menjalani larangan-Nya. Nafsu seksual Anda, apakah terpelihara kecuali terhadap pasangan sah yang terikat tali pernikahan? Nafsu makan Anda, apakah terpelihara dari makanan-minuman haram? Kesenangan terhadap liburan, apakah membuat Anda mengabaikan shalat Anda? Bila itu terjadi, nafsu Anda telah menjadi *ilah* di sisi Allah.

Bila itu terjadi, segera bertaubat! Perbaharui *syahadat* Anda!

Kita diberikan kesempatan memperbaharui *syahadat* berkali-kali sebanyak duduk tahiyat yang kita lakukan dalam shalat kita. Bila termasuk golongan minimalis dalam shalat, yakni hanya melaksanakan shalat wajib saja, minimal Anda duduk tahiyat sebanyak 9 kali. Pada masing-masing duduk tahiyat wajib memperbaharui syahadat dengan mengikrarkan 2 kalimah *syahadat*:

أشهد الا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله

*“Saya bersaksi bahwa tidak ada ilah kecuali Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul utusan Allah”.*

Ucapkan dengan penuh perasaan! Perhatikan dan ingat kekeliruan Anda, sesali di hadapan Allah, dan berikrarlah untuk menjauhkannya dari diri Anda.

**Ya Allah hanya Engkaulah *ilah*-ku satu-satunya**

**Ya Allah, bimbinglah aku senantiasa mengingat-Mu, bersyukur, mengabdikan kepada-Mu dengan cara terbaik.**

## MISI KEDUA

### **Misi kedua Muhammadiyah**

Menyebarkan dan memajukan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah yang *shahihah/maqbulah*

#### **Misi kedua Anda:**

Mempelajari dan menyebarkan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang *shahihah/maqbulah*

Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya adalah wajib sebagai ibadah kepada Allah berbuat *ihsan* dan *islah* kepada manusia/masyarakat.<sup>42</sup> Segala usaha untuk melakukannya termasuk dalam sabilillah.<sup>43</sup>

Menyebarkan ajaran Islam adalah kegiatan dakwah. Islam yang disebarkan adalah Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Pelakunya disebut *muballigh* atau *muballighat*. Biasa juga disebut sebagai *da'i* atau *da'iyah*.

Menyebarkan ajaran Islam adalah *farḍhu 'ain*, atau wajib bagi setiap muslim/muslimat. Nabi memerintahkan kita menyampaikan ajaran Islam meskipun hanya satu ayat.

---

<sup>42</sup> Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah pokok pikiran keempat

<sup>43</sup> Putusan Majlis Tarjih

Maksudnya, seberapapun pengetahuan kita tentang Islam, wajib menyebarluaskannya. Tidak menunggu sampai tinggi dan dalam ilmu keislaman kita.

Menjadi *muballigh(ghat)*, yang penting harus senantiasa belajar memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Urutannya: belajar – paham – pengamal - penyebar. Artinya, untuk menjadi penyebar ajaran Islam harus menjadi pengamalnya. Untuk mengamalkan harus paham dulu. Untuk paham, harus belajar.

Setiap warga Muhammadiyah wajib untuk menguasai dan memiliki keunggulan dalam kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana kehidupan yang penting untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.<sup>44</sup>

Dasar-dasar ilmu pengetahuan ada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Demikian pula dasar Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>45</sup> Oleh karena itu, anggota Muhammadiyah wajib berupaya sungguh-sungguh untuk mempelajarinya hingga memahami dan mengamalkannya. Selanjutnya, dengan dasar Al-Qur'an dan As-Sunnah itu, anggota Muhammadiyah mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang yang dipilih untuk ditekuninya.

Agar bisa mengemban misi kedua Muhammadiyah, kita perlu belajar Ajaran Islam dan menyebarluaskannya. Untuk itu, jadikan mempelajari dan menyebarluaskan ajaran Islam yang

---

<sup>44</sup> Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah: Kehidupan dalam mengembangkan IPTEK

<sup>45</sup> Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah

bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah haruslah menjadi misi kedua kita.

Bacalah dengan bersuara! Misi pribadi kedua saya adalah:

*“Mempelajari dan menyebarkan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah”*

Tulislah!

.....  
.....  
.....

Kewajiban untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah dan memiliki kompetensi yang tinggi di bidang IPTEK yang ditekuni mendorong warga Muhammadiyah **berkarakter pembelajar**, yang dibentuk dengan:

- (1) Membiasakan membaca Al-Qur'an
- (2) Membiasakan Membaca:
  - a. Tafsir Al-Qur'an
  - b. Hadits
  - c. Ilmu AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah)
  - d. IPTEK bidang yang ditekuninya
- (3) Membiasakan Mengikuti Majelis Ilmu/Pengajian

Setiap warga Muhammadiyah dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki mempunyai kewajiban untuk mengajarkan kepada masyarakat, memberikan peringatan, memanfaatkan untuk kemashlahatan dan mencerahkan kehidupan sebagai

wujud ibadah, *jihad* dan dakwah.<sup>46</sup> Kewajiban ini mendorong anggota Muhammadiyah memiliki karakter sebagai **pejuang Islam**, yang dibentuk dengan:

- (1) Membiasakan berdakwah Islam amar makruf nahi mungkar
- (2) Membiasakan melakukan perjuangan melalui organisasi (persyarikatan Muhammadiyah)

### Karakter Pembelajar

Karakter pembelajar dibentuk dengan membiasakan belajar, meliputi:

#### (1) *Tadarrus* (belajar) Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan langkah terpenting untuk memahami ajaran Islam. Allah memerintahkan kita membaca Al-Qur'an dan mendirikan shalat.<sup>47</sup> Sahabat Abdullah bin Amrin bertanya kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, dalam berapa lama saya harus mengkhatamkan Al-Qur'an?". Beliau menjawab: "Dalam sebulan". Abdullah berkata: "*Saya mampu mengkhatamkan kurang dari sebulan*". Beliau menjawab: "Khatamkan dalam 7 hari". Abdullah mengatakan: "*Saya bisa mengkhatamkan dalam waktu kurang dari 7 hari*". Nabi bersabda: "*Tidak akan memahami Al-Qur'an bagi orang yang mengkhatamkannya dalam waktu kurang dari 3 hari*"<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah: Kehidupan dalam mengembangkan IPTEK

<sup>47</sup> QS Al Ankabut ayat 45

<sup>48</sup> HR Abu Daud



Mengkhatamkan Al-Qur'an dalam sebulan adalah standar yang harus dipenuhi oleh seorang muslim. Lebih utama kalau bisa kurang dari sebulan, tetapi jangan kurang dari 3 hari. Lebih-lebih bila menjabat sebagai pemimpin dalam Muhammadiyah, mesti lebih sering membacanya. Perlu berkonsultasi lebih sering dengan Al-Qur'an dalam menjalani kehidupan pribadi dan kepemimpinan kita.

### **Anda sudah memenuhi standar?**

Mungkin Anda merasa berat *khatam* dalam sebulan. Melihat kesibukan Anda sehari-hari yang sudah padat, boleh jadi Anda merasa tidak mungkin bisa melakukan. Ketahuilah, ketika Anda merasa tidak mungkin bisa, maka pada saat itu Allah menutup kemungkinannya. Dalam hadis *qudsi* Allah berfirman: **“Aku berada pada pikiran hamba-Ku, dan Aku bersamanya sebagaimana ia memikirkan Aku”**.<sup>49</sup> Anda berpikir tidak bisa, maka itulah yang akan terjadi.

Maka berpikirlah: **“Saya bisa melakukannya”**. Meskipun pada saat itu Anda belum tahu bagaimana caranya, tetapi ketika Anda berpikir bisa dan berkomitmen melakukannya, maka Allah akan membukakan jalan mengiringi usaha Anda untuk bisa.

Berkomitmenlah membaca Al-Qur'an setiap hari dan *khatam* minimal sekali setiap bulan.

Nyatakan komitmen Anda! Ucapkanlah dengan bersuara:

---

<sup>49</sup> Hadis Qudsi Riwayat Bukhari – Muslim dari Abu Hurairah

*“Saya berkomitmen membaca Al-Qur’an setiap hari dan khatam.....kali (minimal sekali) setiap bulan”*

Tulislah komitmen Anda!

.....  
.....  
.....

Beritahukan kepada orang-orang terdekat yang Anda cintai dan mintalah doa dan dukungan mereka!

Tidak sulit melaksanakan komitmen Anda.

Dalam Al-Qur’an *Mushaf Madinah*, satu juz Al-Qur’an terdiri atas 20 halaman kecuali juz ke 30 ada 24 halaman.

Dengan target khatam sekali sebulan, maka rata-rata sehari 1 juz = 20 halaman. Anda bisa bagi sesuai waktu shalat fardhu masing-masing 4 halaman. Lebih ringan lagi dibaca sebelum dan sesudah shalat, sehingga masing-masing hanya 2 halaman:

- dua halaman sebelum shalat maghrib dan 2 halaman setelahnya
- dua halaman sebelum shalat isya’ dan 2 halaman setelahnya
- dua halaman sebelum shalat subuh dan 2 halaman setelahnya
- dua halaman sebelum shalat dhuhur dan 2 halaman setelahnya
- dua halaman sebelum shalat ‘ashar dan 2 halaman setelahnya

Anda yang sudah lancar membaca Al-Qur'an hanya memerlukan waktu 1,5 –2 menit perhalaman. Cukup 4 menit sebelum shalat dan 4 menit sesudahnya. Hanya 8 menit setiap waktu shalat atau 40 menit setiap hari.

Gampang bukan?

“Wah.....saya belum bisa 2 menit satu halaman”.

Begitukah kenyataan Anda? Berarti Anda belum lancar membaca Al-Qur'an. Penting bagi Anda segera belajar membaca Al-Qur'an.

Tetapkan:

**“Saya telah lancar membaca Al-Qur'an dalam sebulan ke depan”.**

Yes! saya telah lancar membaca Al-Qur'an sebulan ke depan, 30 hari dari sekarang.

“Ya Allah, bimbing saya menjadi lancar membaca kitab-Mu Al-Qur'an dalam 30 hari ke depan”. Segera cari guru pembimbing.

Tulis keputusan Anda untuk lancar membaca Al-Qur'an dalam sebulan!

.....  
.....  
.....

Beritahukan kepada orang-orang yang Anda cintai. Minta dukungan dan do'a.

Paksa diri Anda mengkhatahkannya dalam sebulan. Meskipun waktu membaca Anda lebih lama, itu salah satu biaya yang harus Anda keluarkan karena belum lancar. Jangan takut salah! Yang penting baca. Allah memberikan 2 kali pahala bagi yang masih terbata-bata.<sup>50</sup> Pahala membaca dan pahala belajar.

Mungkin Anda juga berpikir, mengapa harus *khatam* dalam sebulan? Bukankah lebih baik baca sedikit tetapi paham dari pada banyak tetapi tidak paham?

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca lainnya. Rasulullah bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an akan mendapatkan satu kebaikan. Satu kebaikan berlipat sepuluh. Aku tidak berkata *alif laam mim* itu satu huruf, tetapi *alif* satu huruf, *laam* satu huruf, dan *mim* satu huruf".<sup>51</sup>

Membaca *alif laam mim* terdiri 3 huruf, mendapat 3 kebaikan dikalikan 10 = 30 kebaikan.

Masya Allah! Banyak sekali kebaikannya, padahal membacanya cukup dengan 3 detik. Nah, kalau satu juz sehari berapa huruf? Masih dikalikan sepuluh.

Ternyata orang kafirpun mendapat manfaat bacaan Al-Qur'an. Banyak penelitian yang dilakukan terhadap non muslim yang tidak tahu bahasa Arab dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an. Kesimpulannya meningkatkan status kesehatannya.

---

<sup>50</sup> HR Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tumudzi, dan Nasa'i dari Aisyah

<sup>51</sup> HR Turmudzi, dari Abdullah bin Mas'ud

Kalau yang membaca orang beriman, tentu manfaat kebaikan yang Allah anugerahkan lebih banyak lagi.

Jadi jangan menjadikan “belum tahu artinya” menjadi alasan Anda untuk tidak mengkhatakannya. Khatamkan, dan **berusahalah tahu artinya**.

Bagi Anda yang hingga saat ini belum bisa mengartikan secara langsung, mulailah belajar mengartikan. Belajarlah bahasa Arab Al-Qur’an. Milikilah mushaf yang ada arti kata per kata.

Ternyata kata-kata yang ada di dalam surah al-Baqarah sudah mencakup 80% kata-kata yang ada dalam Al-Qur’an. Bila Anda sudah mengerti kata-kata yang digunakan dalam surah al-Baqarah, Anda sudah punya modal bisa mengerti 80% Al-Qur’an. Selanjutnya setiap membaca surah yang lain, Anda akan mengerti 20% lainnya.

Banyak buku metode memahami Al-Qur’an yang ada. Salah satunya **“Memahami Al-Qur’an dengan Metode Manhaji”** oleh M. Anas Adnan.

Dalam metode manhaji, ada 4 tingkatan.

**Tingkat Dasar;** mempelajari arti kata-kata dan perubahannya, bagi kata-kata yang bisa berubah. Bagian pertama mengartikan kata-kata yang terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 1-66. Bagian ke dua mengkaji surah al-Baqarah ayat 67-141, mengartikan kata-kata dan mengenal jenis kalimahnyanya: *isim, fi’il (madhi – mudhari’ – amr)*, dan *huruf*. Pada tingkat ini diharapkan sudah menguasai 3.666 kosa kata, bisa membedakan jenis-jenis kalimah

yang ada, cara mengartikan, dan cara menentukan perubahan kata kerja.

**Tingkat Menengah;** mempelajari teknik mengartikan kalimat dan cara mengubahnya. Ini adalah ilmu *sharf*. Pada separuh awal juz ke 2 (Surah al Baqarah ayat 143-203), di samping mengartikan, dikembangkan dengan mengenali *fi'il jamid* dan *mutasharrif* berikut cara mengubahnya. Pada separuh akhir juz ke 2 (ayat 204-252), di samping mengartikan kata-kata, ditambah mengenali *shahih* dan *mu'tal*.

**Tingkat Atas;** mengenali susunan kalimat. Ini adalah ilmu *nahwu*. Pembelajarannya dengan mengkaji juz ke 3, dengan mengenali macam-macam model susunan kalimat (*jumlah*) nya.

**Tingkat Tinggi;** memahami aplikasi ilmu balaghah, meliputi pemahaman ilmu *ma'ani* dan *al-bayan* serta pemahaman ilmu *al-badi'*.

Masing-masing tingkatan mengkaji satu juz. Dengan mempelajari 4 juz, sudah dapat mengerti bahasa Arab Al-Qur'an. Selanjutnya, dengan membiasakan *tadarrus* setiap hari, kita akan segera mengenali kosa kata yang terdapat pada juz-juz selanjutnya. Pelan-pelan kita akan semakin memahami Al-Qur'an.

Segera ambil keputusan. Dalam berapa lama Anda akan menyelesaikan belajar bahasa Arab Al-Qur'an? Bila Anda siap belajar secara intensif dengan mengalokasikan waktu 2 jam seminggu di bawah bimbingan ustadz dan 30 menit sehari belajar mandiri, maka dalam waktu 6 bulan

Anda sudah dapat menyelesaikan belajar 1 tingkatan, dan hanya 24 bulan Anda sudah sampai pada tingkat tinggi.

Dua puluh empat bulan atau 2 tahun adalah waktu yang singkat dibandingkan umur kita, tetapi memiliki dampak jangka panjang menembus dimensi waktu. Pemahaman kita tentang Al-Qur'an akan menyinari perjalanan hidup kita di dunia, mengarahkan semua langkah-langkah kita menuju keridhaan Allah dan surga-Nya.

Tidak harus 2 tahun. Anda boleh memilih lebih cepat atau lebih lambat. Yang penting, Anda mengambil keputusan untuk mengerti bahasa Arab Al-Qur'an!

Kenapa sampai usia Anda sekarang (mungkin) Anda belum mengerti?

Jawabannya: Anda belum mengambil keputusan untuk mengerti. Bukan karena Al-Qur'an itu sulit. Allah telah menjadikan Al-Qur'an itu mudah.

Bagaimana? Berani ambil keputusan?

Nyatakan komitmen Anda dan ucapkan dengan bersuara:

*Saya telah mengerti bahasa Arab Al-Qur'an dalam 2 (atau sesuai rencana Anda) tahun ke depan terhitung mulai hari ini tanggal.....*

Tulislah!

.....  
.....  
.....

Pandang tulisan Anda baik-baik! Bayangkan Anda dapat memahami Al-Qur'an dengan baik dalam .....tahun ke depan sesuai rencana Anda.

Ucapkan:

“Ya Allah! Aku telah mengambil keputusan untuk mengerti bahasa Arab Al-Qur'an dalam rangka memahami petunjuk-Mu dalam .....tahun. Bimbing aku ya Allah! Aku berkomitmen hidup sesuai petunjuk-Mu”.

Rencanakan hari apa saja Anda bertemu *ustadz*, dan jam berapa saja Anda belajar mandiri.

Beritahukan kepada orang-orang yang Anda cintai! Ayah-ibu, suami atau isteri, sahabat dekat, guru, dan lainnya. Minta do'a dan dukungan.

Buat tulisan dalam kertas lainnya, tempel di tempat yang sering Anda lihat sehingga Anda sering melihatnya. Baca setiap Anda melihatnya!

Anda akan mendapati diri Anda sungguh-sungguh memelajarinya, dan Insya Allah komitmen Anda terwujud pada waktunya.

## (2) Membaca

Membaca meningkatkan ilmu. Semakin banyak yang dibaca, semakin tinggi ilmunya.

Ayat Al-Qur'an yang pertama-tama diturunkan berisi perintah membaca: *IQRA'*.



*“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah! Dan Tuhanmu yang Maha Agung”<sup>52</sup>*

Menggairahkan dan menggembirakan gerakan mencari ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi baik melalui pendidikan maupun kegiatan-kegiatan di lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai sarana penting untuk membangun peradaban Islam. Dalam kegiatan ini termasuk **menyemarakkan tradisi membaca** di seluruh lingkungan keluarga Muhammadiyah.<sup>53</sup>

Membaca seharusnya menjadi kebiasaan penting umat Islam, dengan mengalokasikan waktunya sekurang-kurangnya 60 menit setiap hari untuk membaca.

Pada masa kejayaan umat Islam; perpustakaan tersebar di mana-mana, jumlah buku luar biasa banyaknya, ilmunya juga banyak. Umat Islam memberikan pencerahan kepada dunia, terdepan di bidang IPTEK.

Dalam kurun waktu yang cukup lama, umat Islam tertinggal. IPTEK dikuasi non muslim. Salah satu penyebabnya: umat Islam kurang gemar membaca. Menurut laporan Bank Dunia, tingkat membaca anak-anak Indonesia masih berada di bawah Filipina, Thailand, Singapura, dan Hongkong. Organisasi Pengembangan Kerjasama Ekonomi (OECD) menyebutkan, budaya baca

---

<sup>52</sup> QS 96 (AL-‘Alaq) ayat 1

<sup>53</sup> Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah: Kehidupan dalam mengembangkan IPTEK

masyarakat Indonesia berada pada posisi terendah dari 52 negara kawasan Asia Timur.

Pelajar dan mahasiswa Indonesia banyak yang serius membaca untuk mempersiapkan ujian. Setelah ujian selesai, kegiatan membacanya ikut selesai juga. Seharusnya kita membaca bukan untuk ujian. Ujian hanyalah alat ukur untuk menilai seberapa baik kita membaca. Kita membaca sebagai kebiasaan untuk meningkatkan kapasitas keilmuan kita.

Apa yang harus dibaca?

Kita perlu membiasakan membaca:

- **Tafsir Al-Qur'an;** Dengan membacanya membantu kita memahami maksud ayat-ayat Al-Qur'an. Biasakan membacanya setiap hari meskipun hanya satu ayat. Untuk mempermudah, Anda bisa *menginstall* kitab tafsir dalam *smartphone* Anda. Di Playstore atau Appstore tersedia banyak pilihan kitab tafsir. Tetapkan waktu Anda membacanya! Selanjutnya menertibkan diri, setiap hari membacanya.
- **Al-Hadits;** Merupakan pedoman kedua setelah Al-Qur'an, berupa: perkataan, ketetapan dan tindakan Nabi Muhammad Saw. Membaca hadits sekarang sudah menjadi sangat murah. Tidak perlu membeli kitab dalam bentuk fisik yang harganya jutaan bila menginginkan koleksi yang lengkap. Tinggal *download* dan *instal* di *smartphone*, kita sudah bisa memiliki berjilid-jilid kitab hadis. Lidwa Pustaka misalnya,

menyediakan aplikasi 9 Kitab Hadis (*Kutub at-Tis'ah*) dari 9 Imam Hadis. Kita bisa membawa ke mana saja dan membaca di mana saja.

- **AIK (Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah);** Membacanya membantu kita memperluas cakrawala pemahaman tentang Islam dan perjuangan menegakkannya sehingga akan meningkatkan kualitas pengamalannya. Biasakan membacanya setiap hari! Kita memiliki banyak pilihan. Membaca buku dalam bentuk fisik, maupun tulisan-tulisan yang tersebar dalam web. Di antaranya:

<http://tuntunanislam.id>

Portal ini menyediakan tulisan-tulisan tentang tafsir Al-Qur'an, tuntunan aqidah, akhlak-adab, ibadah, muamalah, motivasi berislam dan syarah hadis. Pukul berapa Anda menetapkan waktu untuk rutin membacanya? Anda bisa sambil duduk manis di meja belajar, atau sekedar memanfaatkan waktu luang saat mengantri, di atas kendaraan, menunggu, dll.

- **IPTEK bidang yang ditekuni;** Dengan senantiasa membacanya setiap hari mengantarkan Anda menjadi kelompok terbaik dalam bidang/profesi yang Anda tekuni. Apa profesi Anda? Mungkin Anda berprofesi sebagai guru, dosen, dokter, perawat, tenaga kesehatan lainnya, pedagang, pengusaha, teknisi, peneliti, atau lainnya. Semua profesi tersebut, perlu dibina dan ditingkatkan kompetensinya hingga Anda

menjadi sangat ahli pada bidang profesinya. Setiap hari semestinya ada saja yang Anda baca. Bila konsisten selalu membaca, Anda tinggal menunggu saatnya menjadi salah satu yang terbaik dalam profesi Anda!

Siapkan buku-bukunya di meja baca Anda dan tulisan-tulisan yang akan Anda baca di manapun saat menunggu, di perjalanan, dan lain-lain. Alokasikan anggaran untuk memperoleh bahan-bahan bacaan yang bermutu!

Marilah kita bangun kegemilangan umat Islam dengan membaca sebagai kebiasaan.

Membaca lebih banyak, kita menjadi lebih baik.

Anda membaca sebagai kebiasaan atau sekedar *by request*?

Mulailah membiasakan!

Berani minimal 60 menit setiap hari?

Waktu terbaik adalah pagi. Kondisi hormonal tubuh dan udara lingkungan sangat kondusif untuk berpikir. Sayangnya, banyak di antara umat Islam yang justru tidur di waktu pagi. Bahkan ada pula yang bisa bangun untuk shalat subuh di awal waktu, tetapi tidur lagi sesudahnya.

*Masya Allah!* Tentu Anda tidak termasuk di dalamnya bukan?

Bila ya, Segera ***beristighfar***! Mohon ampun kepada Allah karena Anda termasuk penyalah-penyalah waktu istimewa yang dianugerahkan-Nya.

Memilih waktu pagi untuk membaca adalah pilihan terbaik.

Tetapi kita bisa membaca kapan saja.

Anda bisa memilih kapan duduk manis membaca di ruang baca, dan kapan membaca sambil melakukan aktifitas lain seperti saat menunggu, di perjalanan, dan lain-lain.

Tetapkan Anda membaca minimal 60 menit setiap hari.

Berkomitmenlah membaca setiap hari. Ucapkan dengan bersuara:

***“Saya berkomitmen membaca setiap hari minimal 60 menit di waktu .....*”**

Tulislah!

.....  
.....  
.....

Perhatikan kembali baik-baik tulisan Anda! Kepalkan tangan kanan Anda, dan ucapkan: *Yes!* saya pembaca yang baik.

“Ya Allah, jadikan membaca menjadi salah satu kebiasaan harianku. Jadikanlah aku termasuk *ulama* yang semakin mencintai-Mu.”

Sampaikan komitmen Anda kepada orang-orang yang Anda cintai. Minta do'a dan dukungan mereka!

Selanjutnya, lakukan monitoring dan evaluasi harian kegiatan membaca Anda:

- Apakah membaca tafsir Al-Qur'an hari ini?
- Apakah membaca Al-Hadis hari ini?
- Apakah membaca IPTEK bidang yang ditekuni hari ini?
- Apakah durasi membaca lebih dari 60 menit hari ini?

Mulailah hari ini.

### (3) Mengikuti Majelis Ilmu/Pengajian

*"Tidaklah sebuah kaum berkumpul di dalam rumah di antara rumah-rumah Allah ta'ala (antara lain masjid), membaca kitab Allah, dan saling mempelajarinya di antara mereka melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, dikelilingi malaikat, dan Allah menyebut-nyebut mereka diantara malaikat yang ada di sisinya."<sup>54</sup>*

Waktu pengajian terbaik adalah waktu yang bisa merangkaikan banyak amal shaleh lainnya, antara lain:

- **Ashar-Maghrib;** Pengajian dilaksanakan setelah melaksanakan shalat Ashar berjamaah sampai waktu maghrib dan diakhiri dengan shalat maghrib berjamaah. Pengajian dimasjid pada waktu ini termasuk amalan *ribath*<sup>55</sup>.

---

<sup>54</sup>HR Abu Daud dari Abu Hurairah.

<sup>55</sup> Ribath adalah menunggu shalat setelah shalat.

- **Maghrib-Isya’**; Pengajian dilaksanakan setelah melaksanakan shalat maghrib berjamaah sampai waktu isya dan diakhiri dengan shalat isya berjamaah. Pengajian di masjid pada waktu ini juga termasuk amalan *ribath*.
- **Shubuh-Dhuha**; merangkaikan pelaksanaan shalat subuh dan shalat *syuruq* atau dhuha di awal waktu. Rangkaian amalan ini diberikan apresiasi tinggi oleh Allah dengan pahala seperti haji dan umrah.<sup>56</sup>

*Ribath* adalah amalan menunggu shalat setelah shalat yang dapat menghapus dosa dan meningkatkan derajat.<sup>57</sup>

Bagi Muhammadiyah, pengajian merupakan ruh gerakan. Pengajian wajib diselenggarakan di setiap ranting, cabang, dan struktur kepemimpinan lainnya. Anggota Muhammadiyah wajib mengikutinya secara rutin.

Hendaknya berada di dalam majelis pengajian minimal sekali seminggu. Bergabunglah dalam majlis taklim atau pengajian yang ada di Muhammadiyah/Aisyiyah lingkungan Anda. Jadilah anggota tetap pengajian.

Segera ikuti pengajian rutin yang diselenggarakan oleh persyarikatan di ranting, cabang, atau amal usaha Muhammadiyah.

Berkomitmenlah menjadi peserta pengajian rutin:

*Saya berkomitmen mengikuti majlis ilmu atau pengajian di lingkungan Muhammadiyah minimal seminggu sekali.*

---

<sup>56</sup> HR Muslim dari abu Hurairah.

<sup>57</sup> HR Muslim dari Abu Hurairah.

Tulislah!

.....  
.....  
.....

Buatlah setiap sesi pengajian yang Anda ikuti memberikan pengaruh yang signifikan buat Anda.

- Buatlah resume isi pengajian agar Anda bisa punya media mengingatnya. Baca kembali resume tersebut setelah Anda di rumah.
- Buatlah rencana tindak lanjut (RTL) atas isi pengajian. Bisa berupa pendalaman dengan membaca referensi lainnya, bisa berupa rencana pengamalan, atau lainnya yang diperlukan.

Berkomitmenlah mengamalkannya!

Dengan cara tersebut, setiap pengajian yang Anda ikuti akan menambah pemahaman dan pengamalan Anda terhadap ajaran Islam.

Bila di masjid lingkungan Anda belum ada pengajian rutin, berinisiatiflah mulai menyelenggarakannya. Ajaklah orang-orang yang ada di lingkungan Anda.

## **Karakter Pejuang**

**Karakter pejuang** adalah karakter yang dibentuk dengan membiasakan berdakwah Islam amar makruf nahi munkar dan berorganisasi. Berdakwah adalah *fardhu 'ain* atau wajib bagi setiap muslim dan muslimat. Rasulullah memerintahkan kita mendakwahkan ajaran beliau meskipun hanya satu ayat.



## (1) Dakwah Islam Amar Makruf Nahi Mungkar

- **Dakwah Islam;** dilakukan dengan menyampaikan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah dan mengajak menjadi pengamalnya. Anda bisa melakukannya kepada perseorangan atau sekelompok orang. Jadikan interaksi sosial Anda menjadi media menyebarluaskan ajaran Islam!

Kepada perseorangan bisa dilakukan dengan berbincang-bincang berdiskusi dalam suasana yang nyaman, sambil bertandang ke rumah, ketika ketemu di tempat kerja, di masjid, dan lain-lain. Kepada sekelompok orang bisa dilakukan pada pengajian, saat mengajar, penyuluhan, sambutan, kultum, dan lain-lain. Anda bisa juga memanfaatkan media sosial.

Kaum profesional dapat berdakwah melalui pendekatan profesinya. Dokter dan perawat saat melayani pasien. Guru dan dosen saat mengajar. Pedagang saat bertransaksi. Semua profesi menjadi media dakwah yang efektif.

Siapkan materi dakwah harian Anda!

Anda seorang pembelajar. Yang Anda pelajari, amalkan dan sebarkan! Belajar sekaligus menyiapkan materi dakwah. Menyebarkan apa yang dipelajari membuat semakin lekat dalam ingatan.

- **Amar Ma'ruf;** Adalah mengajak orang lain berbuat kebaikan. Ini adalah tahapan aksi, mengajak orang lain mengamalkan ajaran Islam.
- **Nahi Munkar;** adalah mencegah orang lain berbuat kemungkaran. Perbuatan munkar adalah amalan yang merupakan representasi keingkaran kepada Allah dan Rasul-Nya. Bisa berupa mengabaikan perin-

tah-Nya, melakukan larangan-Nya, atau melakukan sesuatu yang menyalahi petunjuk-Nya. Tugas kita adalah mencegah dan menghalangi semua itu terjadi. Rasulullah memerintahkan kepada siapa saja yang melihat kemungkaran supaya meru-bahnya dengan “tangan” atau kekuatan, atau dengan lisan kalau tidak bisa dengan kekuatan, atau sekedar dengan hati (merupakan tindakan orang yang lemah iman).<sup>58</sup>

Di sekitar kita banyak orang berbuat munkar. Bisa jadi dilakukan oleh anggota keluarga, teman kerja, teman sekolah, teman kuliah, orang yang kita temui di jalan, area publik, atau mungkin pemimpin kita. Tugas kita mencegahnya sesuai kemampuan kita. Tentu kita harus menghindari menjadi orang yang lemah iman dengan hanya mencegah di dalam hati.

Ketika keluarga, teman, relasi, dan orang yang Anda temui melakukan perbuatan munkar tersebut, apakah Anda mencegah dan mengingatkannya?

Iman yang kuat menimbulkan keberanian mencegah. Pemimpin mempunyai kekuasaan terhadap anak buahnya. Ia mempunyai kuasa mencegah dengan aturan, nasehat, ancaman, hingga mengeluarkan dari organisasinya. Ia punya kekuatan dan lisan untuk mencegah.

Kepada orang yang selevel, Anda bisa mencegah dan mengingatkannya dengan lisan. Kalau tidak mau diingatkan dari perbuatannya, atau bahkan marah, tidak apa. Jangan ikut marah dan baper. Anda sudah menunaikan tugas nahi munkar. Ia tidak layak men-

---

<sup>58</sup> HR Muslim.

jadi teman sejati Anda. Tersenyumlah! Posisikan ia tetap sebagai obyek dakwah Anda.

Tidak suka melihat perbuatan munkar tetapi tidak berani mencegahnya meskipun hanya dengan lisan, merupakan indikator iman yang lemah. Terlebih-lebih menganggap perbuatan munkar sebagai perbuatan lumrah atau biasa saja, merupakan tanda imannya hilang.

- Berikut ini contoh-contoh kegiatan berdakwah Islam amar makruf nahi munkar:
  - Menyampaikan tentang Al-Qur'an dan Al-Hadis:
    - ✓ Mengajar *Tahsin Al-Qur'an*
    - ✓ Mengajar *Tafhim Al-Qur'an*
    - ✓ Mengajar *Tahfidz Al-Qur'an*
    - ✓ Mengajar Ilmu Hadis
    - ✓ Menyampaikan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an
    - ✓ Menyampaikan isi kandungan Al-Hadis
  - Amar makruf (mengajak berbuat baik):
    - ✓ Mengajak beribadah dengan baik (shalat di awal waktu berjamaah di masjid, puasa, membayar ZIS, dan lain-lain).
    - ✓ Mengajak beradab Islami dan berpikir positif.
    - ✓ Mengajak membaca Al-Qur'an.
    - ✓ Mengajak belajar (membaca, mengaji, dan lain-lain).
    - ✓ Mengajak membangun amal usaha (mas-jid, pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan sosial, dan lain-lain).
    - ✓ Mengajak berdakwah.
    - ✓ Mengajak bermuhammadiyah
    - ✓ Dan lain-lain.

- Mencegah Perbuatan Munkar
  - ✓ Mengingatkan dan meninggalkan orang yang *berghibah*.
  - ✓ Mengingatkan orang yang melanggar aturan.
  - ✓ Mengingatkan orang yang membuang sampah sembarangan.
  - ✓ Mengingatkan orang yang merokok.
  - ✓ Mengingatkan orang yang parkir tidak pada tempatnya.
  - ✓ Dan lain-lain.

Berdakwah bisa dilakukan secara personal, tetapi lebih utama dengan berjamaah atau berorganisasi. Rasulullah memerintahkan kita menjalani hidup dalam jama'ah, karena serigala hanya akan berani memangsa domba yang sendirian.<sup>59</sup> Allah memerintahkan kita untuk mengadakan sekelompok umat (yang terorganisir) yang kegiatannya adalah melakukan dakwah Islam dan amar makruf nahi munkar.<sup>60</sup> Organisasi tersebut harus ditata rapi seperti bangunan yang kokoh, semua komponen dan anggotanya bersinergi saling menguatkan.<sup>61</sup>

Persyarikatan Muhammadiyah merupakan amanat umat yang didirikan KHA Dahlan untuk kepentingan menjunjung tinggi dan menegakkan agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama yang diridhai Allah SWT, karena ini menjadi tanggung jawab selu-

---

<sup>59</sup> HR Abu Daud.

<sup>60</sup> QS Ali Imran ayat 104.

<sup>61</sup> QS As-Shaf ayat 4.

ruh warga dan lebih-lebih pimpinan Muhammadiyah di berbagai tingkatan dan bagian untuk benar-benar menjadikan organisasi (persyarikatan ini sebagai gerakan Islam yang kuat dan unggul dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>62</sup>

Sebagai anggota Muhammadiyah kita ikut berjuang dengan cara:

- Menjadi anggota biasa dan atau anggota pimpinan persyarikatan/badan pembantu persyarikatan/ortom/amal usaha
- Mengikuti rapat organisasi
- Menjalankan tugas organisasi
- Membiayai organisasi

Bagaimana dengan Anda? Siapkah menjadi pejuang melalui Muhammadiyah dengan senantiasa melaksanakan dakwah dan berorganisasi?

Berkomitmenlah:

*“Saya akan senantiasa berdakwah amar makruf nahi mungkar melalui persyarikatan Muhammadiyah”*

Tulislah!

.....  
.....  
.....

Sampaikan komitmen Anda kepada orang-orang dekat yang Anda cintai dan mintalah doa dan dukungan mereka!

---

<sup>62</sup> Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah: Kehidupan Berorganisasi.

# Misi Ketiga

---

**Misi Ketiga Muhammadiyah:**

“Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat”.

**Misi Ketiga Anda:**

“Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi Anda, keluarga Anda dan masyarakat binaan Anda”

Misi ketiga Muhammadiyah adalah misi implementasi ajaran Islam pada semua aspek kehidupan. Rasulullah memerintahkan untuk memulai dari diri sendiri, diikuti dalam keluarga dan masyarakat.

Jadikanlah misi ketiga Muhammadiyah ini menjadi misi ketiga pribadi Anda:

*“Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi saya, keluarga saya, dan masyarakat binaan saya”*

Bacalah dengan bersuara dan tulislah kembali!

.....  
.....  
.....

Beritahukan kepada orang-orang terdekat yang Anda cintai! Mintalah doa dan dukungan mereka untuk melaksanakannya.

Mewujudkan ajaran Islam adalah amal shaleh.

Dalam kehidupan pribadi, warga Muhammadiyah dituntut mewujudkan kehidupan islami pada aspek akidah, akhlak, ibadah, dan muamalat duniawiyat.

Dalam aspek akidah harus bertauhid murni.<sup>63</sup> (telah dijabarkan pada penyelarasan misi pertama)

Dalam aspek akhlak; (1) berakhlak mulia meneladani Nabi dan menjauhkan diri dari akhlak tercela sehingga menjadi *uswah hasanah*, (2) ikhlas dan *ihsan* dalam beramal; (3) menjauhkan diri dari perilaku tidak terpuji (*riya*, sombong, *ishraf*, *fasad*, *fahsyah*, dan *munkar*); (4) menjauhkan diri dari perbuatan yang merugikan orang lain dan membawa kehancuran.<sup>64</sup>

Aktualisasi akhlak mulia antara lain dalam bentuk adab Islami:

- (1) Adab Islami terhadap diri sendiri
- (2) Adab Islami terhadap orang lain
- (3) Adab Islami terhadap tempat, alat, makhluk lain

Dalam aspek Ibadah; (1) membersihkan jiwa dengan beribadah yang tekun sehingga terpancar kepribadian yang saleh; (2) Melaksanakan ibadah mahdhah dengan sebaik-baiknya

---

<sup>63</sup> Misi pertama Muhammadiyah dan PHIWM dalam Akidah

<sup>64</sup> Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dalam kehidupan pribadi aspek Akhlak

dan menghidupsuburkan amal *nawafil*.<sup>65</sup> Di antara ibadah mahdhah dan amalan *nawafil* rutin:

- (1) Shalat; (a) shalat fardhu dilaksanakan di awal waktu, berjamaah, di masjid; (b) shalat *nawafil* : dhuha, tahajud, rawatib, tahiyatul masjid
- (2) Puasa; (a) puasa wajib ramadhan; (b) puasa nawafil: *ayyamul bidh*, Senin-Kamis, puasa Daud
- (3) Zakat

Dalam aspek *muamalah duniawiyah*; (1) menyadari dirinya sebagai hamba dan *khalifah* di muka bumi sehingga menyikapi kehidupan di dunia secara aktif dan positif; (2) berpikir secara *burhani* (pendekatan tekstual dan kontekstual), *bayani* (pendekatan fakta dan rasio), dan *irfani* (pendekatan hati nurani) sehingga *maslahat* bagi kehidupan manusia; (3) mempunyai etos kerja Islami

Upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus mewujudkan ajaran Islam membentuk karakter **pengamal shaleh**, dibentuk dengan membiasakan amal shaleh, antara lain:

- (1) shalat,
- (2) puasa,
- (3) zakait – infak – sedekah (ZIS),
- (4) beradab Islami,
- (5) berpikir positif

**Shalat**; adalah kunci amal shaleh, merupakan amalan yang pertama-tama dihisab. Apabila baik shalatnya amalan lainnya

---

<sup>65</sup> Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dalam kehidupan pribadi aspek Ibadah.



ikut baik, tetapi bila rusak shalatnya amalan lainnya ikut rusak. Rasulullah Saw. Bersabda: *“Sesungguhnya amal seorang hamba yang pertama kali dihisab di hari Kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya bagus, maka ia menang dan sukses. Dan jika shalatnya rusak, maka ia menyesal dan rugi. Maka jika ada yang kurang dari shalat fardhunya, Tuhan Azza wa Jalla berfirman, “Lihatlah kalian, apakah hambaKu mempunyai (amal) shalat sunnah, maka itulah yang dapat menyempurnakan kekurangan fardhunya, kemudian semua amalnya (juga) seperti itu.”*<sup>66</sup>

Shalat terdiri atas shalat *fardhu* dan shalat *tathawwu’ (sunnah)*.

**Shalat *fardhu***; terdiri atas shalat Maghrib, ‘Isya, Subuh, Dhuhur, dan ‘Ashar. Terbaik dilaksanakan di awal waktu, berjama’ah, di masjid. Shalat di awal waktu adalah amal yang paling disukai Allah dan merupakan perbuatan paling mulia.<sup>67</sup> Shalat berjamaah 27 derajat lebih utama dibanding shalat sendirian.<sup>68</sup> Shalat di masjid 25 derajat lebih utama dibanding shalat di pasar, rumah, atau tempat lainnya.<sup>69</sup> Rasulullah geregetan dengan orang-orang yang tidak mau shalat berjamaah di masjid, sabda Nabi: *“Mau rasanya aku menyuruh orang qamat untuk shalat lalu aku menyuruh seorang imam bersama-sama shalat dengan orang banyak. Kemudian aku pergi bersama beberapa orang membawa beberapa ikat kayu bakar untuk mendatangi mereka yang tidak mau ikut shalat untuk membakar rumah-rumah mereka”*<sup>70</sup>

---

<sup>66</sup> HR Tirmidzi dari Abu Hurairah.

<sup>67</sup> HR Bukhari – Muslim.

<sup>68</sup> HR Bukhari dari Ibnu Umar.

<sup>69</sup> HR Bukhari – Muslim.

<sup>70</sup> HR Bukhari – Muslim – Abu Daud – Nasa’i - Tirmidzi – Ibnu Majah

**Shalat *tathawwu'* (*sunnah*);** antara lain:

- (1) Shalat *tahiyatul* masjid; Merupakan hak masjid. Dilakukan ketika masuk masjid sebelum duduk sebanyak 2 raka'at.<sup>71</sup> Meskipun imam sedang berkhotbah pada hari jum'at tetap dilakukan.<sup>72</sup>
- (2) Shalat rawatib, terdiri atas: Sebelum shalat maghrib,<sup>73</sup> sesudahnya,<sup>74</sup> sesudah shalat 'isya,<sup>75</sup> sebelum shalat subuh,<sup>76</sup> sebelum shalat dhuhur<sup>77</sup> dan sesudahnya,<sup>78</sup> sebelum shalat 'ashar.<sup>79</sup>
- (3) Shalat *dhuha*; Disebut juga dengan shalat *al-awwabin*. Waktunya mulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah hingga sesaat sebelum masuk waktu dhuhur. Dilakukan 2 raka'at; 4 raka'at (2 raka'at salam); atau 8 raka'at (salam setiap 2 raka'at). Nabi melakukannya 8 raka'at,<sup>80</sup> kecuali kalau malamnya tidak terbangun atau kelelahan, beliau shalat 12 raka'at.<sup>81</sup>
- (4) Shalat *tahajud*; Adalah shalat sunnah yang dilakukan pada malam hari. Waktunya setelah shalat 'isya hingga sebelum masuk subuh. Terbaiknya pada sepertiga malam akhir<sup>82</sup>. Allah memerintahkan kita melaksanakannya dan akan memberikan balasan dengan menempatkan di tem-

---

<sup>71</sup> HR Bukhari – Muslim dari Abu Qatadah.

<sup>72</sup> HR Bukhari – Muslim dari Jabir bin Abdullah.

<sup>73</sup> HR Muslim dari Anas bin Malik; Tirmidzi.

<sup>74</sup> HR Muslim dari 'Aisyah; Tirmidzi.

<sup>75</sup> HR Muslim dari 'Aisyah; Tirmidzi.

<sup>76</sup> HR Bukhari – Muslim.

<sup>77</sup> HR Bukhari – Muslim dari Abdullah bin Umar.

<sup>78</sup> HR Bukhari – Muslim dari Abdullah bin Umar.

<sup>79</sup> HR Nasa'i.

<sup>80</sup> HR Al-Hakim dan Tabrani dari Ummu Hani'.

<sup>81</sup> HR Muslim dan Abu Daud.

<sup>82</sup> HR Muslim dan Ahmad dari Abu Hurairah dan 'Aisyah

pat yang terpuji.<sup>83</sup> Rasulullah melaksanakannya 11 raka'at dengan 4 raka'at salam, 4 raka'at salam, dan kemudian 3 raka'at salam.<sup>84</sup> Pada kesempatan lain beliau melakukan dengan 2 raka'at salam dan ditutup witir.

Perlu perjuangan menjadikan shalat-shalat fardhu tersebut dilakukan dengan cara terbaik: di awal waktu, berjamaah, di masjid. Demikian pula shalat-shalat *tathawwu'*.

Beranih Anda menjadi pengamal shalat fardhu di awal waktu, berjamaah di masjid? Juga shalat dhuha dan tahajud?

Berkomitmenlah, dan bacalah dengan bersuara:

*Saya adalah pengamal shalat fardhu di awal waktu berjamaah di masjid, shalat dhuha dan tahajud setiap hari.*

Tulislah komitmen Anda!

.....  
.....

Selanjutnya, beritahukan komitmen Anda kepada orang-orang dekat yang Anda cintai. Mintalah doa dan dukungan mereka agar amalan tersebut melekat pada Anda dan menjadi amalan *mudawamah* (kebiasaan).

Mohonlah kepada Allah bisa senantiasa mengamalkannya. Berjuanglah melakukannya secara konsisten sekurang-kurangnya 90 hari berturut-turut. Insya Allah akan menjadi kebiasaan dan amalan tersebut terlaksana secara otomatis.

---

<sup>83</sup> QS Al Isra ayat 79

<sup>84</sup> HR Bukhari, Ahmad dari 'Aisyah (dan hampir semua imam hadits meriwayatkannya)

## **Puasa;**

Puasa adalah amal istimewa. Sehari puasa karena Allah menjauhkan diri dari api neraka sejauh 70 musim.<sup>85</sup> Para pengamal puasa masuk surga melalui pintu kehomatan khusus yang dinamakan pintu *ar-Rayan*.<sup>86</sup>

Puasa terdiri dari puasa wajib dan sunnah. Puasa yang wajib adalah puasa Ramadhan.

Puasa Sunnah rutin:

- Puasa *Ayyamul Bidh*; yakni puasa 3 hari setiap tanggal 13, 14, 15 bulan hijriyah “Puasa 3 hari setiap bulan seakan-akan seperti puasa sepanjang tahun.”<sup>87</sup> Rasulullah memerintahkan Abu Dzar bila mau puasa 3 hari untuk melaksanakan setiap tanggal 13-14-15 bulan hijriyah.<sup>88</sup>
- Puasa *Senin-Kamis*; yakni puasa setiap hari Senin dan Kamis. Rasulullah senantiasa berpuasa pada hari Senin dan Kamis.<sup>89</sup> Keluarga Nabi Muhammad Saw. tidak pernah kenyang dengan makanan lebih 3 hari, hingga beliau wafat.<sup>90</sup>
- *Puasa Daud*; yakni puasa setiap 2 hari selang-seling, sehari puasa sehari tidak. Rasulullah melarang kita berpuasa melebihi puasa Daud.<sup>91</sup>

Selain ketiga jenis puasa sunnah rutin di atas, masih ada puasa sunnah tahunan.

---

<sup>85</sup> HR Bukhari dari Abu Said al Khudry.

<sup>86</sup> HR Bukhari – Muslim.

<sup>87</sup> HR Bukhari.

<sup>88</sup> HR Tirmidzi dan Nasa’i.

<sup>89</sup> HR Ibnu Majah dari ‘Aisyah.

<sup>90</sup> HR Bukhari dari Abu Hurairah.

<sup>91</sup> HR Bukhari – Muslim.

- Puasa *Syawwal*; yakni puasa selama 6 hari selama bulan Syawwal.
- Puasa hari *'Asyura*; yakni puasa pada tanggal 10 Muharram.
- Puasa *Arafah*; yakni puasa pada tanggal 9 Dzulhijjah.

Anda sudah menjadi pengamal puasa sunnah yang rutin? Alhamdulillah bila sudah!

Bila belum, pilihlah salah satu jenis puasa sunnah rutin: *ayyamul bidh*, Senin-Kamis atau puasa Daud.

Berkomitmenlah mengamalkannya!  
Bacalah dengan bersuara:

*Saya berkomitmen mengamalkan puasa Senin – Kamis (atau ayyamul bidh atau puasa Daud) secara rutin hingga mudawamah.*

Tulislah dengan tangan Anda!

.....  
.....  
.....

Bacalah berulang-ulang tulisan Anda! Sampaikan kepada orang-orang terdekat yang Anda cintai. Mintalah doa dan dukungan kepada mereka.

Mohonlah kepada Allah menjadi pengamal puasa sesuai pilihan Anda hingga akhir hayat!

### **Zakat – Infak – Sedekah (ZIS)**

Zakat adalah pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat tertentu, dan untuk diberikan kepada golongan tertentu. Harta dizakati kalau mencapai *nishab*.

Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan), baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, maupun yang lainnya. Infak tanpa *nishab*.

Sedekah adalah segala bentuk pembelanjaan (infak) di jalan Allah, tidak terikat pada batasan-batasan tertentu. Bisa berupa harta, tenaga, pikiran, atau sekadar senyuman. Sedekah tanpa *nishab*

Zakat – Infak – Sedekah (ZIS) adalah amalan istimewa. Memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta dan menunaikan zakat oleh orang yang beriman adalah bagian dari kebajikan.<sup>92</sup>

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah, seperti satu biji yang menumbuhkan 7 tujuh tangkai, di setiap tangkainya terdapat 100 biji. Allah melipat gandakan bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya dan Allah maha luas dan maha mengetahui”<sup>93</sup>

Salah satu ciri *al-mushallin* (pengamal shalat) adalah di dalam hartanya ada hak yang telah ditetapkan, untuk yang meminta maupun yang tidak.<sup>94</sup>

Dengan menetapkan porsi harta untuk ZIS minimal 2,5%, berarti menjaga kebersihan perolehan harta.

Anda sudah menetapkan porsi ZIS pada harta yang Anda peroleh?

---

<sup>92</sup> QS Al-Baqarah ayat 177.

<sup>93</sup> QS Al-Baqarah ayat 261.

<sup>94</sup> QS Al-Maarij 24 – 25.

Bila sudah, Alhamdulillah! Lanjutkan sampai akhir hayat!

Bila belum, berkomitmenlah dan bacalah dengan suara:

*Saya berkomitmen menyisihkan setiap penghasilan saya .....%  
(minimal 2,5%) untuk Zakat – Infak – Sedekah*

Tulislah kembali!

.....  
.....  
.....

Bacalah berulang-ulang dan sampaikan kepada orang-orang terdekat yang Anda cintai. Mintalah doa dan dukungan mereka!

Mohonlah kepada Allah menjadi pengamal ZIS sepanjang hayat! Jangan tergoda oleh kebutuhan lainnya!

### **Beradab Islami;**

Adab adalah etika atau prosedur melakukan aktifitas. Islam mengatur bagaimana cara melakukan aktifitas dengan sangat rinci, antara lain: terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap tempat atau alat yang digunakan.

#### **Adab terhadap diri sendiri**

- **Adab Beraktifitas;** Setiap mengawali suatu aktifitas dituntunkan membaca “*Bismillahirrahmanirrahiem*”. Suatu amalan yang tidak diawali dengan basmalah terputus (dimensi ukhrawinya).<sup>95</sup> Amalan-amalan tertentu ada tuntunan do’a tertentu.

---

<sup>95</sup> HR Ibnu Hibban.

- **Adab Makan dan Minum;** mengawali dengan basmalah, mengambil dan menyuap makanan dengan tangan kanan,<sup>96</sup> makan minum secukupnya,<sup>97</sup> tidak mencela makanan,<sup>98</sup> menghabiskan makanan yang telah diambil.<sup>99</sup>
- **Adab tangan;** Mengutamakan tangan kanan untuk melakukan aktifitas baik seperti makan, memberikan sesuatu kepada orang lain, menerima sesuatu dari orang lain, menulis, dll,<sup>100</sup> dan menggunakan tangan kiri untuk *beristinjak* atau memegang kemaluan ketika kencing.<sup>101</sup>
- **Adab Berpakaian;** wajib menutup aurat ketika bertemu orang lain bukan mahram,<sup>102</sup> berpakaian bersih dan rapi,<sup>103</sup> mendahulukan bagian kanan ketika memakai, dan mendahulukan yang kiri ketika melepas.<sup>104</sup>
- **Adab Bersin;**
  - mengucapkan “**اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ**”<sup>105</sup>.
  - Bagi yang mendengar ucapan tersebut mendo’akan dengan “**بِرَحْمَتِ اللّٰهِ**” dan orang yang bersin membalas do’anya dengan: “**يَهْدِيْكُمْ اللّٰهُ وَيُصْلِحُ بِاَلْكُم**”<sup>106</sup>  
“Semoga Allah memberimu petunjuk dan memperbaiki keadaanmu”

---

<sup>96</sup> HR Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, Malik, Darimi

<sup>97</sup> HR Tirmidzi, Ahmad, Ibnu Majah

<sup>98</sup> HR Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Abu Daud, Ibnu Majah

<sup>99</sup> HR Buhari, Muslim, Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, Darimi

<sup>100</sup> HR Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Nasa’i, Abu Daud, Ibnu Majah

<sup>101</sup> HR Muslim

<sup>102</sup> QS Al A’raf ayat 26 - 27

<sup>103</sup> HR Abu Daud, Ahmad, dan Nasa’i

<sup>104</sup> HR Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Nasa’i, Abu Daud, dan Ibnu Majah

<sup>105</sup> HR Muslim dan Ahmad

<sup>106</sup> HR Musim dan Ahmad



- **Adab Tidur;** berwudhu sebelum tidur,<sup>107</sup> memiringkan badan ke kanan saat mulai tidur,<sup>108</sup> membaca beberapa ayat Al-Qur'an, berdzikir<sup>109</sup> dan berdo'a

”بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ”<sup>110</sup>

“Ya Allah, dengan asma-Mu aku hidup dan dengan asma-Mu aku tidur”.

Ketika bangun berdo'a:

”الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ”<sup>111</sup>

“Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kita setelah kematian kita (tidur), dan kepada-Nya segalanya akan kembali”.

- **Adab Bepergian;** berpamitan<sup>112</sup>, bertawakkal kepada Allah, dan berdo'a.
- **Adab terhadap tubuh;** tubuh mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi,<sup>113</sup> antara lain: diberikan istirahat/tidur, dijaga kebersihan dengan cuci tangan/bagian yang kotor, berwudhu, mandi; menjaga bau mulut, tidak merokok dan dijaga kesehatannya.

---

<sup>107</sup> HR Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Abu Daud

<sup>108</sup> HR Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Abu Daud

<sup>109</sup> HR Abu Daud

<sup>110</sup> HR Bukhari, Ahmad, Tirmidzi, Abu Daud, Ibnu Majah)

<sup>111</sup> HR Bukhari, Ahmad, Tirmidzi, Abu Daud, Darimi

<sup>112</sup> HR Abu Daud, Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah

<sup>113</sup> HR Bukhari

## **Beradab Islami terhadap orang lain, antara lain:**

- **Senyum;** Rasulullah Saw. mengajarkan kita banyak tersenyum, dan memberikan contoh keteladanan dalam hidup keseharian. Abdullah bin Al Haris bin Jaz`i berkata; *"Aku tidak pernah melihat seseorang yang paling banyak senyumannya selain Rasulullah Saw.."*<sup>114</sup>
- **Salam;**
  - mendapatkan salam adalah hak setiap muslim atas muslim lainnya.<sup>115</sup>
  - Memberi salam adalah kewajiban setiap muslim terhadap muslim yang dijumpainya.
  - Menjawab salam adalah kewajiban bagi yang diberi salam.
- **Berjabat Tangan;** Dituntunkan terhadap orang lain yang sejenis, laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Rasulullah senantiasa berjabat tangan ketika berjumpa dengan sahabat-sahabatnya.<sup>116</sup>

"Tidaklah dua orang muslim yang berjumpa dan saling berjabat tangan, kecuali dosa keduanya akan diampuni sebelum mereka berpisah."<sup>117</sup>

"Termasuk kesempurnaan penghormatan adalah berjabat tangan."<sup>118</sup>

Terhadap lain jenis mahram disarankan, sedangkan yang bukan mahram sebaiknya dihindari. 'Aisyah r.a. berkata, "Rasulullah Saw. tidak pernah menyentuh wanita sama sekali sebagaimana yang Allah perintahkan. Tangan beliau tidak pernah menyentuh tangan mereka. Ketika

---

<sup>114</sup> HR Tirmudzi

<sup>115</sup> HR Ahmad

<sup>116</sup> HR Abu Daud

<sup>117</sup> Kitab Ahmad HN 17950; Kitab Abu Daud HN 4536

<sup>118</sup> Kitab Tirmidzi HN 2654

baiat, beliau hanya membaiat melalui ucapan dengan berkata, “Aku telah membaiat kalian.”<sup>119</sup>

- **Sapa;** Menyapa orang yang dijumpai termasuk bagian dari penghormatan dan menjaga siltatullah.
- **Berbicara baik;** Salah satu tanda keimanan kepada Allah dan hari akhir adalah berbicara baik atau diam.<sup>120</sup> Apabila ada dorongan bicara tidak baik, diusahakan tidak sampai terucap. Dilarang bicara bohong dan buruk (*ghibah* – mencela – mengumpat – mencaci, dan lain-lain).
- **Bahasa tubuh;** bahasa tubuh berfungsi seperti pembicaraan, harus dijaga senantiasa baik.
- Mendoakan orang bersin yang mengucapkan “أَلْحَمْدُ لِلَّهِ” dengan do’a: “يَرْحَمُكَ اللَّهُ”
- Tidak mengambil hak orang lain; misalnya:
  - Mengambil hak jalan dengan mengambil jalur atau menghambat akses jalan orang lain,
  - Mengambil hak tempat dengan menempati kursi orang lain
  - Menyerobot antrian

#### **Adab Terhadap Tempat/Alat:**

- **Adab terhadap rumah;**
  - Masuk rumah dengan salam dan langkah kaki kanan
  - Menjaga hak-hak rumah (kebersihan, kerapian, keindahan)
  - Keluar rumah bertawakkal dan dengan langkah kaki kiri

---

<sup>119</sup> HR Muslim

<sup>120</sup> HR Bukhari – Muslim - Ahmad

- **Adab terhadap toilet:**

- Masuk toilet dengan langkah kaki kiri dan berdo'a

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

“Ya Allah, aku mohon perlindungan kepada-Mu dari segala kejahatan dan kotoran”<sup>121</sup>

- Menjaga kebersihan toilet yang dimasukinya
- Keluar toilet berdo'a “عُفْرَانِكَ”<sup>122</sup> (Ya Allah, aku memohon ampun pada-Mu)

- **Adab terhadap masjid:**

- Masuk masjid dengan mendahulukan langkah kaki kanan dan berdo'a:

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

“Ya Allah, bukankan untukku pintu rahmat-Mu”<sup>123</sup>

- Melaksanakan shalat *tahiyatul masjid* ketika masuk masjid sebelum duduk<sup>124</sup>
- Menjaga kebersihan dan kerapian tempat di masjid yang digunakannya
- Keluar masjid dengan langkah kaki kiri dan berdo'a:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

“Ya Allah, aku mohon karunia-Mu”

---

<sup>121</sup> HR Bukhari.

<sup>122</sup> HR Abu Daud, Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah.

<sup>123</sup> HR Mulim, Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Majah.

<sup>124</sup> HR Bukhari – Muslim.

- **Adab terhadap kendaraan:**

- Menaiki kendaraan membaca basmalah dan bertawakkal
- Berdoa ketika kendaraan mulai bergerak

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ . سُبْحَانَ  
الَّذِي سَخَّرْنَا هَذَا وَ مَا كُنَّا لَهُ مُفْرِنِينَ . وَ إِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَ مِنْ الْعَمَلِ مَا  
تَرْضَى . اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَ الْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ .  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَ عَثَاءِ السَّفَرِ وَ كَابَةِ الْمُنْظَرِ وَ سُوءِ  
الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَالْوَالِدِ

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

“Maha suci Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.<sup>125</sup>

Ya Allah, kami memohon kepada-Mu kebaikan dan ketakwaan pada perjalanan kami ini serta amalan yang Engkau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami dan jadikan perjalanan yang jauh menjadi dekat. Ya Allah, Engkaulah yang menemani kami dalam perjalanan kami dan menjaga keluarga kami.

---

<sup>125</sup> QS Az Zuhruf 13 – 14.

Dengan Asma Allah, aku mohon perlindungan kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan, dan keburukan ketika kembali dalam harta dan keluarga”<sup>126</sup>

- Berdoa ketika turun:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa saja yang diciptakan-Nya”<sup>127</sup>

- **Adab terhadap jalan:**

- Memasuki jalan dengan basmalah dan bertawakkal kepada Allah
- Memberikan hak jalan: (1) menjaga pandangan, (2) menyingkirkan gangguan, (3) menjawab salam, (3) amar makruf nahi munkar
- Termasuk menimbulkan gangguan jalan: mengabaikan rambu-rambu jalan, parkir sembarangan, mengemudi tidak aman, mengambil jalur orang lain, membuang sampah, dan lain-lain.
- Adab terhadap alat yang digunakan (alat kerja, alat belajar, dan lain-lain)
  - Merawat agar senantiasa siap pakai
  - Menjaga kebersihan dan kerapiannya

---

<sup>126</sup> HR Muslim, Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, Darimi

<sup>127</sup> HR Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Darimi

## Berpikir Positif;

Rasulullah *Sallallahu'alaihi wasallam* bersabda:

"Saya terkagum akan perkara seorang mukmin. Sesungguhnya seluruh perkaranya adalah baik baginya, dan keadaan itu tidak ada pada seorang pun kecuali pada orang mukmin. Jika ia mendapatkan kemudahan, maka ia bersyukur, dan hal itu adalah kebaikan baginya. Dan jika ia tertimpa kesempitan, maka ia bersabar, dan hal itu juga merupakan kebaikan baginya."<sup>128</sup>

Seorang yang berpikir positif:

- Fokus pada sisi positif anggota keluarga, saudara, guru, pemimpin, anak buah atau teman-temannya. Meskipun mengetahui mereka banyak memiliki sisi negatif dan terkadang melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan.
  - tidak ber-*ghibah* (membicarakan keburukan mereka) kepada orang lain.
  - memaafkan perbuatan mereka yang tidak menyenangkan
- Bersyukur atas segala bentuk kenikmatan sekecil apapun.
  - Kesehatannya; meskipun tidak sempurna
  - Rizki yang diterimanya meskipun sedikit
  - Amal shaleh yang bisa dilakukannya
  - Capaian prestasinya
- Bersabar atas:
  - masalah kesehatan yang dialami
  - kesulitan yang dialami
  - kejadian tidak menyenangkan yang dialami

---

<sup>128</sup> HR Muslim

- peristiwa alam yang tidak menyenangkan (hujan, panas-dingin, badai, banjir, bencana alam lainnya) yang dialaminya.

Anda siap menjadi orang yang berpikir positif?

Berkomitmen dan ucapkanlah dengan bersuara:

*Saya seorang yang berpikir positif:*

- *pemaaf dan tidak berghibah*
- *bersyukur atas segala kenikamatan,*
- *bersabar atas kesulitan dan musibah*

Tulislah!

-----  
-----  
-----  
-----

Beritahukan komitmen Anda kepada orang-orang terdekat yang Anda cintai. Mintalah doa dan dukungan mereka menjadi orang yang berpikiran positif.



# KHATIMAH

---

Visi Muhammadiyah “Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya” melahirkan visi pribadi anggota Muhammadiyah: “Menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya sehingga dapat berjumpa Allah dalam keridhaan-Nya dan ditempatkan di surga”

Misi pertama Muhammadiyah: “Menegakkan tauhid yang murni” melahirkan misi pertama anggota Muhammadiyah: “Menegakkan tauhid yang murni pada dirinya”.

Misi kedua Muhammadiyah: “Menyebarkan dan memajukan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur’an dan *As-Sunnah al maqbulah*” melahirkan misi kedua anggota Muhammadiyah: “belajar dan menyebarkan Islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan *As-Sunnah al maqbulah*. Misi kedua ini menghasilkan karakter pembelajar dan pejuang.

**Karakter Pembelajar** dibentuk oleh kebiasaan:

- (1) Tadarus Al-Qur'an setiap hari dan khatam minimal sekali sebulan.
- (2) Membaca setiap hari minimal 60 menit, meliputi:
  - a. Membaca Tafsir Al-Qur'an.
  - b. Membaca Hadis.
  - c. Membaca ilmu AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah).
  - d. Membaca IPTEK bidang yang ditekuninya.
- (3) Mengikuti majelis ilmu/pengajian secara berkala minimal seminggu sekali.

**Karakter Pejuang** dibentuk melalui kebiasaan:

- (1) Berdakwah Islam Amar Makruf Nahi Munkar
- (2) Berorganisasi

Misi ketiga Muhammadiyah: "Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat" melahirkan misi ketiga anggota Muhammadiyah: "Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadinya, keluarganya, dan masyarakat yang berada dalam *kuasanya*".

Misi ketiga ini menghasilkan karakter pengamal shaleh yang dibentuk melalui kebiasaan:

- (1) Shalat fardhu di awal waktu, berjamaah, di masjid ditambah shalat *tathawwu'* (tahajud, dhuha, rawatib, tahiyatul masjid)

- (2) Puasa wajib dan sunnah (*ayyamul bidh*, Senin-Kamis, atau puasa Daud)
- (3) Zakat-Infak-Sedekah (ZIS) minimal 2,5% dari penghasilan
- (4) Beradab Islami terhadap diri sendiri, orang lain, tempat/ alat/makhluk Allah lainnya
- (5) Berpikir positif

Ikut berjuang mengemban misi Muhammadiyah dengan ikhlas sesungguhnya adalah untuk kepentingan diri sendiri dan akan memperoleh manfaat langsung.

Bersama Muhammadiyah kita meniti hidup mengarungi masa, mengembangkan diri menuju pribadi Muslim sejati dengan belajar, beramal shaleh, dan berjuang sehingga layak berjumpa Allah dalam keridhaan-Nya dan ditempatkan di surga.

Kepada Allah saya berserah diri.

Wassalam.

Samarinda, 30 Jumadil Akhir 1441 H  
24 Pebruari 2020 M

Agus Sukaca

# DAFTAR RUJUKAN

---

1. \_\_\_\_\_. *AL-QUR'AN*. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_. *As-sunnah*. \_\_\_\_\_
3. Hamdan Hambali. (2006), *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
4. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2003). *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
5. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2010). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
6. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2011). *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
7. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2018). *Manhaj Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
8. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2010). *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (ke 46) di Yogyakarta*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah

## BIODATA PENULIS



**NAMA** : dr. H. Agus Sukaca, M.Kes.  
**Tempat & Tgl Lahir** : Kulon Progo, 2 Juni 1961  
**NBM** : 548.711  
**Pendidikan Terakhir** : S2 FK UGM  
**Nama Isteri** : Dra. Noor Hurriyati  
**Alamat** :  
 1. Perum Sejahtera Permai Blok M No 09  
 Gunung Lingai, Sungai Pinang, Samarinda.  
 2. Jl Patriot Ngebel RT 03, Tamantirto, Kasihan,  
 Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### I. RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SD Negeri Butuh Kulon Progo, tamat tahun 1973
2. Pondok Pesantren Pabelan Magelang, tahun 1973-1976
3. SMP Negeri II Wates (1977)
4. SMA Muhammadiyah I Yogyakarta, tamat tahun 1981
5. S1 Fakultas Kedokteran UGM tamat tahun 1988
6. S2 Fakultas Kedokteran UGM, tamat tahun 2000

### II. RIWAYAT ORGANISASI DALAM MUHAMMADIYAH

LEVEL	No	ORGANISASI	PERIODE	JABATAN
Ranting	1.	Pimpinan Ranting IPM Kelompok Bumirejo	1977 – 1980	Wakil Ketua
	2.	Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah I Yogyakarta	1978 - 1979	Seksi Dakwah
	3.	Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah I Yogyakarta	1979 – 1980	Wakil Ketua
	4.	IMM Komisariat Universitas Gadjah Mada	1993 – 1990	Anggota

Daerah	5.	Pimpinan Daerah IPM Kota Yogyakarta	1980 – 1981	Ketua I
	6.	Pimpinan Daerah IPM Kota Yogyakarta	1981 – 1983	Ketua Umum
	7.	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kota Yogyakarta	1985 – 1990	Sekretaris
Wiayah	8.	Pimpinan Wilayah IPM Daerah Istimewa Yogyakarta	1983 – 1986	Ketua Umum
	9.	Pimpinan Wilayah Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kaltim	2000 – 2005	Ketua Umum
	10.	Badan Pendidikan Kader PWM Kalimantan Timur	1993 – 1995	Ketua
	11.	Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur	1995 – 1999	Sekretaris
	12.	Majelis Pendidikan Kader dan Sumber Daya Insani PWM Kaltim	2000 – 2005	Ketua
	13.	Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur	2005 – 2010	Ketua
	14.	Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur	2015 – 2020	Wakil Ketua
Pusat	15.	Pimpinan Pusat IPM	1983 – 1986	Dept. Perkaderan
	16.	Pimpinan Pusat IPM	1986 – 1989	Ketua I
	17.	Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah	2010 – 2015	Ketua
	18.	Majelis PKU PP Muhammadiyah	2015 – 2020	Wakil Ketua
	19.	Komite Standarisasi Islami Rumah Sakit Muhammadiyah – ‘Aisyiyah	2019 -	Ketua
Amal Usaha	20.	Klinik dan Rumah Bersalin PKU Muhammadiyah Srandakan	1991	Dokter Jaga
	21.	RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	1991	Dokter Jaga
	22.	RS Bersalin ‘Aisyiyah Samarinda	1992 – 1993	Direktur
	23.	RS Ibu dan Anak ‘Aisyiyah Samarinda	1993 – 1998	Direktur
	24.	Akper Muhammadiyah Samarinda	1994 – 1999	Direktur
	25.	RS PKU Muhammadiyah Bantul	2011 – 2012	Direktur
	26.	Stikes Muhammadiyah Samarinda	2009 – 2017	Dosen

	27.	Magister Manajemen Rumah Sakit UMY	2011 – 2013	Dosen Tamu
	28.	Stikes Muhammadiyah Samarinda	2015 – 2017	Ketua BPH
	29.	Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timr	2017 – 2022	Sekretaris BPH
	30.	Tim Task Force Pendirian Fakultas Kedokteran UAD	2012 – 2017	Ketua
	31.	Fakultas Kedokteran UAD	2018 – 2022	Wakil Dekan

### III. RIWAYAT ORGANISASI DI LUAR MUHAMMADIYAH:

No	ORGANISASI	PERIODE	JABATAN
1	DPW Partai Amanat Nasional Kalimantan Timur	1998 – 2000	Ketua
2	DPRD Propinsi Kalimantan Timur	1999 – 2004	Ketua Fraksi
3	Majelis Ulama Indonesia Propinsi Kaltim	2007 – 2012	Ketua
4	Majelis Ulama Indonesia Propinsi Kaltim	2017 – 2022	Anggota Dewan Penasehat

Samarinda, 24 Pebruari 2020

# KETETAPAN DAN KOMITMEN PRIBADI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : \_\_\_\_\_

Tempat/Tgl Lahir : \_\_\_\_\_

NBM : \_\_\_\_\_

## MENETAPKAN

### Visi Pribadi saya:

“Menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya sehingga layak berjumpa Allah dalam keridhaan-Nya dan ditempatkan di surga”

### Misi Pribadi Saya:

1. Menegakkan tauhid yang murni pada diri saya
2. Belajar dan menyebarkan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah
3. Mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi saya, keluarga saya, dan masyarakat binaan saya.

Untuk menjalankan misi tersebut saya berkomitmen:

- a. **Menjadi pembelajar** dengan membiasakan:
  1. Tadarus Al-Qur'an setiap hari dan khatam minimal \_\_\_\_\_ kali setiap bulan.
  2. Membaca Tafsir Al-Qur'an, Hadis, ilmu AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah), dan IPTEK bidang yang saya tekuni setiap hari minimal 60 menit setiap hari.
  3. Mengikuti majlis ilmu/pengajian minimal 4 kali setiap bulan.
- b. **Menjadi pengamal shaleh** dengan membiasakan:
  4. Shalat fardhu di awal waktu, berjamaah di masjid dan shalat tathawwu: dhuha, tahajud, rawatib, dan tahiyatul masjid.
  5. Puasa Ramadhan dan puasa sunnah rutin *Ayyamul Bidh*, Senin-Kamis, atau Daud.
  6. Membayar Zakat–Infak–Sedekah (ZIS) minimal 2,5% dari semua penghasilan saya.
  7. Beradab Islami terhadap diri sendiri, orang lain dan tempat/alat/makhluk Allah lainnya.
  8. Berpikiran positif.
- c. **Menjadi pejuang Islam** dengan membiasakan:
  9. Berdakwah Islam amar makruh nahi munkar melalui persyarikatan Muhammadiyah.

Kepada Allah saja saya mengabdikan, dan kepada-Nya saya memohon pertolongan. Semoga Allah meridhai saya.

\_\_\_\_\_, 2020  
Saya,

\_\_\_\_\_  
(Nama Lengkap)



